

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE
PERGURUAN TINGGI PADA SISWA IPS KELAS XII
DI SMA NEGERI 31 JAKARTA TIMUR**

**RIKA PURNAMA SARI
8105128589**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL SCHOOL AND
LEARNING MOTIVATION TO THE CONTINUING
INTEREST TO HIGHER EDUCATION AT GRADE 12
STUDENTS IN 31 SENIOR HIGH SCHOOL
EAST JAKARTA**

**RIKA PURNAMA SARI
8105128589**



**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education at Faculty Of
Economy State University Of Jakarta**

**Study Program Of Education Economic
Faculty Of Economic
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

RIKA PURNAMA SARI. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa IPS Kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*) melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa sebanyak 100 responden. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis path. Analisis data yang diharapkan sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (a) terdapat pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 18,49%, (b) terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 19,89%, dan (c) terdapat pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 9,73%. Temuan hasil dari analisis path menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

ABSTRACT

RIKA PURNAMA SARI. The Influence Of Environmental School And Learning Motivation To The Continuing Interest To Higher Education At Grade 12 Students In 31 Senior High School East Jakarta. Faculty of Economy. State University of Jakarta. 2017.

This research purpose to examine the influence of variables environmental school and learning motivation to the continuing interest to Higher Education At Grade 12 Students In 31 Senior High School East Jakarta. This research was conducted by collecting data using random sampling techniques through a questionnaire distributed to the students by 100 respondents. While the method of data analysis using path analysis. Analysis of the data is expected according to the initial hypothesis of the research. Results of the research that: (a) there is a direct influence of environmental school to the continuing interest to Higher Education is 18.49%, (b) there is a direct influence of learning motivation to the continuing interest to Higher Education is 19.89%, and (c) there is a direct influence of environmental school to the learning motivation is 9.73%. The finding results from path analysis is known that the environmental school and learning motivation a direct influence to the continuing interest to Higher Education At Grade 12 Students In 31 Senior High School East Jakarta.

Keywords: Environmental School, Learning Motivation, Continuing Interest To Higher Education

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Siti Nurjanah, MSi</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua Penguji		16/02-2017
<u>Suparno, MPd</u> NIP. 19790828 201404 1 001	Sekretaris		16/02-2017
<u>Dr. Sri Indah Nikensari, MSE</u> NIP. 19620809 199003 2 001	Penguji Ahli		16/02-2017
<u>Dr. I Ketut R. Sudiarditha, MSi</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Pembimbing I		16/02-2017
<u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan, MSi</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Pembimbing II		16/2 '17

Tanggal Lulus : 3 Februari 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Februari 2016

Yang membuat pernyataan



Rika Purnama Sari

8105128589

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. I Ketut R.Sudiarditha, M.Si dan Ibu Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah membina, menyarankan dan membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini dengan penuh perhatian dan kesabaran.
2. Bapak Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
5. Bapak Akhiruddin dan Ibu Rosnita selaku orang tua peneliti yang telah merelakan anak mereka untuk merantau menuntut ilmu serta selalu memberikan doa terbaik dan semangat untuk segera menyelesaikan pendidikan dan tugas akhir di Universitas Negeri Jakarta.

6. Seluruh guru dan staf sekolah SMA Negeri 31 Jakarta Timur yang telah membantu dalam pemberian informasi untuk penulisan penelitian skripsi ini.
7. Dinas Pendidikan Kepulauan Riau yang telah memberikan beasiswa penuh dalam menyelesaikan studi serta sahabat dan teman-teman beasiswa Kemitraan 2012 Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan penuh terhadap peneliti.
8. Sahabat terbaik, Azka, Dea, Dessy, Dewi, Julia, Liya, Syifa dan Yeni yang selalu memberikan motivasi yang berharga.
9. Mahasiswa Ekonomi Koperasi 2012, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan teman-teman lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dan memberikan semangat selama menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari jika dalam proses penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan masukan yang membangun demi perbaikan di lain waktu. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Jakarta, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	15
1. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	15
a. Pengertian Minat	15
b. Pengertian Perguruan Tinggi	18

2. Lingkungan Sekolah	21
3. Motivasi Belajar	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Teoretik	42
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Metode Penelitian	46
D. Populasi dan Sampling	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	66
1. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	66
2. Lingkungan Sekolah	71
3. Motivasi Belajar	76
B. Analisis Data	81
1. Uji Persyaratan Analisis	82
a. Uji Normalitas	82
b. Uji Linearitas	84
2. Menentukan Persamaan Path Analysis	86
3. Pembahasan	101

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Implikasi	109
C. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Jumlah Rata-rata Mahasiswa Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2015	6
I.2	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2010 – 2014 (dalam persentase)	8
I.3	Jumlah Siswa SMAN 31 Jakarta Timur yang Diterima Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta)	9
I.4	Jumlah Siswa Lulusan SMAN 31 Jakarta Timur Tahun Ajar 2013/2014 dan 2014/2015	9
III.1	Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi)	50
III.2	Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	51
III.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel X ₁ (Lingkungan Sekolah)	54
III.4	Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Lingkungan Sekolah	54
III.5	Kisi-kisi instrumen variabel X ₂ (Motivasi Belajar)	57
III.6	Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Motivasi Belajar	58
III.7	Interpretasi Tingkat Korelasi	64
IV.1	Deskripsi Data Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	67
IV.2	Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Variabel Y)	68
IV.3	Kategori Kecenderungan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	69
IV.4	Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.....	70

IV.5 Deskripsi Data Lingkungan Sekolah	72
IV.6 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (Variabel X_1)	73
IV.7 Kategori Kecenderungan Lingkungan Sekolah	74
IV.8 Distribusi Rata-Rata Perhitungan Dimensi Lingkungan Sekolah	75
IV.9 Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Lingkungan Sekolah	76
IV.10 Deskripsi Data Motivasi Belajar	77
IV.11 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Variabel X_2)	78
IV.12 Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar	79
IV.13 Distribusi Rata-Rata Perhitungan Dimensi Motivasi Belajar	80
IV.14 Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Motivasi Belajar	81
IV.15 Uji Normalitas Data	83
IV.16 Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	84
IV.17 Uji Linearitas Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	85
IV.18 Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)	85
IV.19 Korelasi Lingkungan Sekolah (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	87
IV.20 Koefisien Determinasi Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	88
IV.21 Anova	89
IV.22 Koefisien Jalur Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	90
IV.23 Koefisien Determinasi Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)	91

IV.24 Anova	92
IV.25 Koefisien Jalur Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)	92
IV.26 Coefficients	93
IV.27 Coefficients	94
IV.28 Coefficients	96
IV.29 Rangkuman Hasil Koefisien Jalur	97
IV.30 Koefisien Determinasi	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
III.1	Konstelasi Antar Variabel	46
IV.1	Grafik Histogram Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	69
IV.2	Grafik Histogram Lingkungan Sekolah	74
IV.3	Grafik Histogram Motivasi Belajar	79
IV.4	Koefisien Pengaruh Jalur X_1 , X_2 , dan Y	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Tabel Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi Tahun 2010-2015	116
2.	Surat Izin Penelitian	117
3.	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	118
4.	Kuesioner Survei Awal Penelitian	119
5.	Survei Awal Minat Ke Perguruan Tinggi	122
6.	Identitas Responden	124
7.	Ujicoba Kuesioner Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	125
8.	Ujicoba Kuesioner Lingkungan Sekolah (X1)	127
9.	Ujicoba Kuesioner Motivasi Belajar (X2)	129
10.	Hasil validitas uji coba Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	131
11.	Contoh perhitungan analisis butir Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	132
12.	Hasil reliabilitas uji coba Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	133
13.	Hasil validitas uji coba Lingkungan Sekolah (X1)	134
14.	Contoh perhitungan analisis butir Lingkungan Sekolah	135
15.	Hasil reliabilitas uji coba Lingkungan Sekolah	136
16.	Hasil validitas uji coba Motivasi Belajar (X2)	137
17.	Contoh perhitungan analisis butir Motivasi Belajar	138

18. Hasil reliabilitas uji coba Motivasi Belajar	139
19. Kuesioner Final Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	141
20. Kuesioner Final Lingkungan Sekolah (X1)	143
21. Kuesioner Final Motivasi Belajar (X2)	145
22. Tabulasi data Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	147
23. Tabulasi data Lingkungan Sekolah (X1)	150
24. Tabulasi data Motivasi Belajar (X2)	153
25. Deskripsi Data Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi (Y)	156
26. Deskripsi Data Lingkungan Sekolah (X1)	158
27. Deskripsi Data Motivasi Belajar (X2)	160
28. Uji Normalitas Data	162
29. Uji linearitas dengan SPSS	162
30. Mencari Persamaan Analisis Jalur	163
31. T tabel	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia karena dengan pendidikan manusia mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin waktu terus berkembang pesat. Semakin ketat persaingan di dunia kerja yang membutuhkan sumber daya manusia terampil dan memiliki sifat tanggung jawab yang besar terhadap pembangunan bangsa sehingga mutu pendidikan menjadi salah satu yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan suatu negara dalam bidang pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa sebab pendidikan dapat mempengaruhi derajat seseorang dari jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar pengaruh yang dapat diberikannya dalam masyarakat dan semakin dihormati pula sebagai seseorang yang memiliki wawasan yang lebih luas.

Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan berbagai cara, salah satunya dengan menetapkan wajib belajar 12 tahun hingga jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajatnya dengan biaya sekolah yang telah digratiskan oleh pemerintah untuk kemudian diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Meskipun program pemerintah hanya sampai wajib belajar 12 tahun, namun

sangat diharapkan sebagian besar siswa bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Keberadaan Perguruan Tinggi diharapkan dapat meningkatkan minat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan dilatarbelakangi harapan dari diri sendiri dan orang tua untuk dapat menjadi orang sukses melalui jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Sulitnya mendapat pekerjaan ditengah persaingan masyarakat luas, menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi merupakan hal yang sangat penting agar seseorang memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menjadi tenaga kerja karena dalam Perguruan Tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik. Sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak.

Pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi harus didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang lebih matang, karena masalah yang akan dihadapi selanjutnya akan jauh lebih rumit. Salah satu yang perlu diperhitungkan secara cermat adalah seberapa jauh informasi yang diperoleh siswa untuk memasuki Perguruan Tinggi yang diinginkan. Sebab tanpa informasi tentang Perguruan Tinggi yang akan dimasuki sulit menentukan langkah-langkah lebih lanjut yang harus diambil untuk mewujudkan keputusan tersebut. Sehingga dibutuhkan minat dalam mengambil keputusan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Alisuf Sabri berpendapat tentang minat dan menyatakan bahwa:

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.¹

Kecenderungan yang menimbulkan sifat senang tersebut juga diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa “minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu”.² Sedangkan menurut W.S. Winkel, “minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.³ Perasaan ketertarikan yang dimaksud ini berupa perhatian. Dimana antara perasaan senang dan minat terdapat hubungan timbal balik, sehingga apabila siswa berperasaan tidak senang maka siswa tersebut kurang berminat atas suatu hal, begitupun sebaliknya.

Beberapa pendapat mengenai minat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang ia senangi dalam melakukan suatu perbuatan sehingga ia akan menekuni suatu bidang karena timbulnya rasa kesenangan itu.

Siswa yang telah lulus dari SMA akan diberi peluang untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan mereka tempuh dalam hidup mereka. Beberapa siswa akan memilih untuk melanjutkan pendidikan seperti ke Perguruan Tinggi, mengikuti kursus-kursus tertentu atau melanjutkan hidup dengan mencari pekerjaan dan bekerja. Dengan minat dan tujuan yang jelas, siswa akan lebih

¹ H.M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 8

² Mulyasa, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.63

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 105

mudah untuk menyusun langkah-langkah yang realistis agar rencana masa depannya dapat terlaksana.

Siswa yang belum mampu menetapkan minat atau tujuan masa depannya dan belum dapat menyusun strategi yang akan dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikannya, dapat dikatakan sebagai siswa yang belum memiliki kemampuan orientasi untuk masa depan dalam bidang pendidikan. Sehingga harus ditimbulkan minat untuk merancang masa depan, salah satunya dengan menetapkan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Soegarda Poerbarawatja menyatakan bahwa, “Perguruan Tinggi pada umumnya adalah suatu lembaga pada tingkat setinggi-tingginya yang memberi sumbangan pada kemajuan perkembangan dari sumber-sumber yang ada di masyarakat”.⁴ Lebih khusus mengenai Perguruan Tinggi, diungkapkan oleh Syarbain bahwa:

Perguruan Tinggi adalah tempat pertemuan dari berbagai kelompok yang merupakan simbol dan kenyataan. Dimana sebagai simbol karena berbagai di dalam sektor modern, Perguruan Tinggi dianggap sebagai lembaga paling modern dan pembaruan. Tempat yang nyata karena dimana sesuatu berangkat pada intelektual, apakah mereka masih mahasiswa atau sudah menjadi dosen.⁵

Sejalan dengan itu, menurut Nano Supriono, Perguruan Tinggi adalah “satuan pendidikan yang padanya diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi dimana peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen”.⁶ Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan khususnya pada Perguruan Tinggi, diupayakan sistem tersebut mampu mengelola sumber daya

⁴ Soegarda P. Sudarno, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), hlm. 30

⁵ Syahril Syarbain, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 173

⁶ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 62

manusia yang memiliki integritas, seperti memberikan kemampuan akademik berkualitas atau sumber daya profesional sesuai dengan bidangnya.

Beberapa pengertian mengenai Perguruan Tinggi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Perguruan Tinggi adalah suatu lembaga formal tertinggi yang ditempuh dalam pendidikan dengan memberikan pengabdian kepada masyarakat serta dapat menjadi simbol dan kenyataan yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi.

Kondisi pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan mulai meningkat khususnya pada pendidikan di Perguruan Tinggi. Perubahan perkembangan ini tentunya didasari pada kebutuhan manusia serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi tersebut dapat berupa faktor eksternal dan internal. Lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang cukup kuat dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama pada lingkungan sekolah. Jika lingkungan sekolah memberikan fasilitas yang cukup maka akan memudahkan siswa untuk meningkatkan perkembangan dirinya pada proses kegiatan pembelajaran. Namun tidak sedikit permasalahan pendidikan yang disebabkan oleh lingkungan sekolah, khususnya dalam pengadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Masalah selanjutnya dapat timbul dari segi faktor internal, yakni pemberian motivasi belajar pada siswa baik dari pihak keluarga maupun sekolah yang merupakan hal penting untuk menimbulkan minat pada diri siswa terutama dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Khususnya pada lingkungan sekolah, sebab

waktu siswa lebih banyak dihabiskan saat berada di sekolah sehingga orang tua memberi kepercayaan yang besar pada sekolah untuk membentuk kepribadian anak.

Data statistik nasional Indonesia yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional memperlihatkan peningkatan jumlah mahasiswa di Perguruan Tinggi. Fakta semakin besarnya jumlah lulusan Perguruan Tinggi tentu berarti pula persaingan di dunia kerja menjadi semakin ketat. Kesadaran pelajar atas realitas tersebut tercermin dari besarnya jumlah siswa dan orangtua yang melakukan persiapan secara serius agar siswa bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang diinginkan. Di bawah ini disajikan jumlah rata-rata mahasiswa Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010-2015 yang telah diolah dari data keseluruhan jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Provinsi tahun 2010-2015 yang dilampirkan pada halaman lampiran 1.

Tabel I.1
Jumlah Rata-rata Mahasiswa Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2015

No.	Tahun Ajar	PTN	PTS
1	2009/2010	54 690	76 736
2	2010/2011	54 928	90 156
3	2011/2012	55 042	115 160
4	2012/2013	54 922	121 507
5	2013/2014	55 371	121 586

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistika), (diakses pada tanggal 12 April 2016), data diolah peneliti

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang masuk Perguruan Tinggi lebih banyak ke Perguruan Tinggi Swasta, hal ini dapat menggambarkan bahwa persaingan memasuki Perguruan Tinggi Negeri sangat

ketat dengan berbagai macam tes seleksi yang harus dilalui sebelumnya oleh calon mahasiswa. Meskipun demikian, minat siswa di Indonesia untuk melanjutkan Perguruan Tinggi terbilang meningkat, baik pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Walaupun kenaikan jumlah mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri tidak sebanyak jumlah mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta.

Permasalahan yang sama juga terjadi di wilayah DKI Jakarta, dimana tidak sedikit siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Hal ini didasarkan pada beberapa faktor seperti lingkungan yang mempengaruhinya dan kesadaran diri untuk maju. Sekolah-sekolah yang ada di DKI Jakarta masih ada yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar untuk dapat membuat nyaman siswa belajar di sekolah. Misal keberadaan sekolah yang letaknya kurang strategis, kondisi sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, dan hal lain sebagainya yang membuat kondisi sekolah menjadi masalah yang harus diperhatikan. Kondisi seperti ini ditakutkan akan menimbulkan sisi negatif pada diri siswa terutama dalam hal motivasi belajar yang menurun, kemudian dapat berdampak pada minimnya minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Saat ini sudah banyak Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Siswa bisa memilih mana Perguruan Tinggi serta jurusan yang diminatinya. Sebagai Ibukota dari Indonesia, Jakarta memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Berikut data penduduk DKI Jakarta berdasarkan pendidikan yang telah ditamatkan:

Tabel I.2
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2010 – 2014 (dalam persentase)

Jenis Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
Tidak Sekolah dan Belum Tamat SD	9.15	10.36	9.85	10.3	11.33
Sekolah Dasar	21.62	18.75	17.75	17.46	17.59
Sekolah Lanjutan Pertama	20.37	19.38	19.86	19.55	19.1
Sekolah Lanjutan Atas	35.96	37.27	37.99	39.14	36.99
Akademik/Universitas	13.9	14.24	14.46	13.55	14.99
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistika), (diakses pada tanggal 12 April 2016)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk dengan jenjang pendidikan tertinggi yang telah ditempuh pada tingkat akademik atau universitas dari tahun ke tahun selalu meningkat meskipun pada tahun 2013 mengalami penurunan karena disebabkan oleh faktor tertentu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pendidikan tinggi mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari perkembangan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan tinggi untuk menempuh kehidupan yang lebih baik. Namun, jika dilihat kembali dari segi lulusan SMA, tidak sampai setengahnya yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi masalah besar karena masih banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya setelah tamat dari tingkat SMA.

Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian adalah SMAN 31 Jakarta Timur, karena menurut peneliti, dari kondisi sekolah bisa didapatkan beberapa masalah yang berkaitan tentang minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Masalah-masalah tersebut timbul oleh adanya pengaruh dari lingkungan sekolah, motivasi

belajar, bakat siswa, kemampuan siswa, sikap siswa, lingkungan keluarga, serta lingkungan ekonomi. Berikut data siswa SMAN 31 Jakarta Timur yang diterima pada Perguruan Tinggi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel I.3
Jumlah Siswa SMAN 31 Jakarta Timur yang Diterima Perguruan Tinggi
(Negeri dan Swasta)

	Tahun Ajar 2013/2014		Tahun Ajar 2014/2015	
	PTN	PTS	PTN	PTS
	168	4	154	14
Jumlah	172		168	

Sumber: SMAN 31 Jakarta (data diolah Peneliti)

Hasil dari tabel di atas menyatakan bahwa tingkat siswa yang masuk Perguruan Tinggi mengalami penurunan pada Perguruan Tinggi Negeri karena disebabkan oleh banyak siswa yang tidak melaporkan diri ke sekolah setelah mereka dinyatakan lulus dari suatu Perguruan Tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta maupun Perguruan Tinggi di Luar Negeri.

Tabel I.4
Jumlah Siswa Lulusan SMAN 31 Jakarta Timur Tahun Ajar 2013/2014 dan
2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa Tahun Ajar 2013/2014	Jumlah Siswa Tahun Ajar 2014/2015
Kelas XII IIB	36	36
Kelas XII MIA	144	180
Kelas XII IIS	144	180
Jumlah	324	396

Sumber: SMAN 31 Jakarta (data diolah Peneliti)

Tabel di atas menerangkan jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajar 2013/2014 dan 2014/2015 yang telah diluluskan oleh SMAN 31 Jakarta Timur. Namun sebagian besar dari jumlah siswa tidak diketahui apakah melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau tidak sehingga sekolah pun tidak memiliki data lengkap

keseluruhan siswa yang telah tamat. Namun diakui oleh pihak sekolah bahwa usaha sekolah setiap tahunnya dalam meluluskan siswa masuk Perguruan Tinggi, sekolah telah menyelenggarakan beberapa program untuk menyiapkan siswanya demi memenuhi syarat SMA yang tujuan utamanya adalah dapat mengantarkan siswanya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Peneliti melakukan survei awal mengenai minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada seluruh siswa kelas XII IPS di SMAN 31 Jakarta Timur sejumlah 144 siswa untuk melihat seberapa besar minat siswa tersebut. Hasil dari survei awal di dapat persentase sebesar 67,74%. Hal ini peneliti asumsikan bahwa minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi masih rendah. Penyebab rendahnya minat ke Perguruan Tinggi ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun pada hasil survei awal peneliti merangkum permasalahan rendahnya minat ke Perguruan Tinggi disebabkan oleh keinginan siswa yang rendah, serta minimnya informasi yang diterima siswa mengenai Perguruan Tinggi. Akhirnya berakibat pada ketidakyakinan dan keraguan siswa dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi.

Siswa SMAN 31 Jakarta Timur menjadi pilihan peneliti sebagai obyek dari penelitian dalam hal melihat minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Berbagai banyak faktor bisa menyebabkan timbulnya minat. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh besar ialah lingkungan sekolah. Dimana lingkungan dapat memberi dampak yang positif maupun negatif terhadap siswa. Dalam lingkungan sekolah banyak pihak yang terlibat seperti teman sebaya, guru, kepala sekolah dan staf karyawan lainnya. Letak SMAN 31 Jakarta Timur yang dekat

dengan perumahan padat penduduk ditakutkan dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar siswa. Selain faktor lingkungan, faktor lain yang dapat memberi pengaruh pada minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu motivasi belajar. Belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dikarenakan oleh motivasi beberapa siswa untuk belajar yang masih rendah.

Hal ini terlihat dari rendahnya respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Berawal dari motivasi belajar yang rendah maka akan menyebabkan siswa malas untuk belajar. Kurang maksimalnya sosialisasi Perguruan Tinggi pada siswa di sekolah juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi belum optimal. Hal ini dikarenakan informasi tentang Perguruan Tinggi yang dibutuhkan oleh siswa masih kurang. Siswa hanya memperoleh sedikit informasi atau informasi tentang Perguruan Tinggi yang tidak lengkap. Sekolah hanya memberikan informasi tentang Perguruan Tinggi secara umum, tentang cara atau jalur masuk Perguruan Tinggi serta hanya gambaran secara garis besar suatu Perguruan Tinggi. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan informasi tersebut tetapi juga pada rincian informasi yang lebih lengkap suatu Perguruan Tinggi. Ketika siswa tidak mengenal baik tentang Perguruan Tinggi maka siswa tersebut cenderung kurang berminat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh

Lingkungan Sekolah dan Motivasi Sekolah dengan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa IPS Kelas XII SMA Negeri 31 Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
3. Ada pengaruh persepsi siswa terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
4. Ada pengaruh kemampuan siswa terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
5. Ada pengaruh sikap siswa terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
6. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
7. Ada pengaruh lingkungan ekonomi terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
8. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Penulisan dibatasi pada masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
3. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan serta pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur?
2. Apakah ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur?
3. Apakah ada pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kependidikan dan menambah kajian dalam ilmu pendidikan yang berkaitan dengan kelanjutan pendidikan di Perguruan Tinggi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan. Dan bagi pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

a) Pengertian Minat

Minat merupakan suatu perasaan yang sangat mendasar dalam diri seseorang sehingga menduduki peranan yang sangat penting dalam segala aktivitas manusia dalam kehidupannya. Bahkan minat dapat dikatakan sebagai suatu motivasi atau dorongan yang kuat terhadap suatu obyek atau kegiatan yang membuat seseorang tersebut tertarik. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek, maka ia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek yang diminatinya tersebut. Minat terhadap suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Adanya perasaan senang untuk memperhatikan suatu kegiatan mendorong seseorang untuk berminat terhadap kegiatan tersebut. Seseorang yang memiliki minat dengan suatu hal akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut sebab adanya daya tarik baginya. Ketertarikan itu dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi untuk menyebabkan seseorang tersebut berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya.

Minat didasari pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Maka dari itu, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Abdul Hadis, “minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditujukan individu kepada suatu obyek, baik obyek berupa benda hidup maupun benda tidak hidup”.⁷ Jika seseorang yang memiliki minat maka orang tersebut akan mempunyai keinginan yang besar. Selanjutnya, Slameto menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.⁸ Sehingga minat benar-benar dapat timbul karena adanya keterarikan yang besar pada diri seseorang. Pengertian minat tersebut disimpulkan bahwa minat secara umum merupakan suatu rasa tertarik dan rasa lebih suka pada suatu hal.

Pengembangan minat terhadap sesuatu hal yang disenangi merupakan salah satu kegiatan yang dapat berdampak positif bagi seseorang. Djamarah mengungkapkan bahwa “minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu”.⁹ Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Maka dari itu, minat terhadap sesuatu merupakan penentuan dari hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas-aktivitas belajar berikutnya. Kemudian, Djamarah menambahkan bahwa “minat diartikan sebagai alat motivasi utama yang dapat meningkatkan kegairahan dalam belajar anak didik dalam rentang waktu

⁷ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 44

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 167

tertentu”.¹⁰ Dipaparkan oleh Gerungan bahwa “minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal”.¹¹ Sejalan pula dengan Holland, yang menyatakan, “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.¹²

Kecenderungan-kecenderungan yang ditimbulkan oleh adanya minat pada diri seseorang akan mampu memberikan kesenangan sebab minat tidak dapat dipaksakan melainkan berasal dari keinginan hati yang tinggi. Hilgard mengemukakan bahwa, “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”.¹³ Berarti bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Pendapat lain yang serupa dikemukakan oleh Muhibbin Syah, yang menyatakan “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹⁴ Serupa pula dengan Rose Mini A.

Prianto menyatakan:

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan/ perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek/ kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan atau mendatangkan kepuasan.¹⁵

Beberapa pendapat diatas mengenai minat, dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang berhubungan dengan sesuatu sehingga menimbulkan kecenderungan hati yang tinggi dan tetap terhadap sesuatu sehingga menyebabkan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 167

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 122

¹² *Ibid.*, hlm. 122

¹³ Susilo M. Joko, *Sukses dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta: PINUS, 2009), hlm. 73

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 133

¹⁵ Evita E.Singih, dkk, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Panduan, 2006), hlm. 42

dipilihnya suatu obyek yang dirasa memberikan keuntungan, kesenangan dan kepuasan.

b) Pengertian Perguruan Tinggi

Tuntutan zaman yang semakin canggih membuat seseorang harus memiliki pendidikan yang tinggi pula untuk dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini sebagai generasi penerus bangsa, siswa yang bersekolah diharapkan dapat memiliki ilmu yang dapat dimanfaatkannya. Ilmu yang dimiliki bukan hanya sekedar ilmu dasar saja, namun mencakup ilmu yang mendalam secara spesifikasi sehingga tidak cukup menempuh sekolah pada tahap sekolah dasar saja maupun menengah, melainkan harus menempuh pendidikan pada Perguruan Tinggi.

Belajar di perguruan tinggi atau yang lazim disebut kuliah merupakan kelanjutan proses belajar dari jenjang pendidikan menengah. Jenjang pendidikan ini juga merupakan penyempurnaan dan pematangan hasil belajar sebelumnya. Lembaga ini tugasnya adalah menangani masalah ilmu pengetahuan dengan segala aspeknya. Sehingga dapat menciptakan manusia yang seutuhnya untuk dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Definisi Perguruan Tinggi dikemukakan oleh Markum yang menyatakan:

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu pendidikan di atas jenjang pendidikan menengah, yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor.¹⁶

¹⁶ M. Enoch Markum, *Perguruan Tinggi dan Perspektif Sejarah dalam Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Penerbit UI, 2007), hlm. 19

Pendidikan tinggi yang ditempuh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar kepada kehidupan masyarakat luas. Serupa dengan Syahrizal Abbas yang menyatakan bahwa:

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelebagaannya dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah.¹⁷

Berdasarkan yang telah dikemukakan mengenai pengertian Perguruan Tinggi di atas, Perguruan Tinggi memiliki arti sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang kelebagaannya dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Sehingga pengertian Perguruan Tinggi berbeda dengan Pendidikan Tinggi, dapat dikatakan Perguruan Tinggi merupakan tempat terselenggaranya pelaksanaan Pendidikan Tinggi.

Perguruan Tinggi mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan suatu wilayah. Para lulusan Perguruan Tinggi diharapkan dapat mengaplikasikan ilmunya untuk dapat membangun bangsa atau setidaknya membangun daerahnya. Saat ini di Indonesia telah memiliki kurang lebih sekitar 99 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan sebanyak 3.181 Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan Tinggi menurut bentuknya terdiri dari 5 (lima) jenis, yaitu Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. 1) Akademik adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu

¹⁷ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 89

cabang ilmu pengetahuan, misalnya Akademik Ilmu Statistik yang mempelajari ilmu statistik saja. 2) Politeknik merupakan penyelenggara ilmu terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. 3) Sekolah Tinggi adalah penyelenggara pendidikan profesional, hampir sama dengan Akademik namun Sekolah Tinggi hanya dalam satu disiplin ilmu tertentu. 4) Institut adalah Perguruan Tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas, menyelenggarakan pendidikan profesional dalam disiplin ilmu yang sejenis. 5) Universitas yang hampir sama dengan Institut yaitu terdiri dari sejumlah fakultas namun cakupan disiplin ilmunya lebih luas.

Perguruan Tinggi sebagai lembaga merupakan komunitas hidup dalam perannya untuk menumbuhkan nilai intelektual, emosional dan spiritual mahasiswa dengan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan sebagai pengabdian bagi kemajuan masyarakat. Hal ini dapat dijadikan pembeda antara Perguruan Tinggi dengan jenjang pendidikan lainnya.

Menurut Jenkins, sekolah yang memiliki kriteria baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan sedikit lulusan yang tidak siap pakai, sedikit yang tidak lulus dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan terpilih yang lebih tinggi.¹⁸ Maka dari itu, mutu lulusan sekolah yang baik menentukan kualitas input, proses maupun output sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan diharapkan banyak lulusannya yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus terhadap suatu kegiatan yang memerlukan perhatian selektif dalam

¹⁸ Eko Suparno Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan (untuk Guru dan Kepala Sekolah)* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), hlm. 13

memilih pendidikan ke Perguruan Tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat menjalankan pendidikan tanpa beban apapun (paksaan) karena siswa tersebut dapat menjalankan sesuatu dengan apa yang diminatinya. Siswa yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat, artinya siswa yang berminat masuk Perguruan Tinggi akan berusaha lebih keras untuk belajar dan mencari informasi mengenai Perguruan Tinggi dari pada anak yang tidak memiliki minat masuk Perguruan Tinggi. Dengan belajar di Perguruan Tinggi maka mereka berharap akan mendapatkan kehidupan yang layak dikemudian hari.

Beberapa pengertian minat dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi, disintesis bahwa minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu hal yang dapat menimbulkan kecenderungan untuk tertarik secara terus menerus sehingga dapat menimbulkan kecenderungan hati yang tinggi dalam memilih suatu obyek yang dirasa memberikan keuntungan, kesenangan dan kepuasan bagi seseorang. Dalam hal ini diartikan pada pilihan memasuki Perguruan Tinggi.

2. Lingkungan Sekolah

Setiap hari siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sehingga apa yang dilakukannya merupakan hasil dari proses tersebut. Lingkungan sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa, karena lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan dan semangat belajar siswa. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang, siswa

akan menjadi baik bila mendapat pengaruh yang baik dari lingkungannya, sebaliknya siswa akan menjadi tidak baik apabila mendapat pengaruh yang kurang baik dari lingkungan, sehingga lingkungan berpengaruh besar pada pendidikan dan perkembangan belajar siswa.

Lingkungan sekolah merupakan komponen pembelajaran dan merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar. Lingkungan sekolah juga memberikan peranan penting dalam menciptakan pembentukan minat siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting di dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas diharapkan akan memiliki sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas di dalam menghadapi segala tantangan. Untuk mewujudkan harapan tersebut perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti guru, kepala sekolah dan pihak-pihak lain. Adanya kerjasama yang baik akan mendukung terciptanya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Keberadaan sekolah dinilai sangat penting dalam memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman belajar pada siswa. Mengenai lingkungan sekolah, Sudrajat menyatakan:

Lingkungan sekolah ialah segala sesuatu yang terdapat di sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari gedung sekolah, ruang kelas, kantin sekolah, perpustakaan, lapangan, dan sebagainya. Murid-murid yang sedang belajar, guru yang sedang mengajar, murid-murid yang sedang bermain pada saat istirahat, dan sebagainya juga merupakan bagian dari lingkungan sekolah.¹⁹

Lingkungan sekolah menjadi tempat berkegiatan belajar dan menjalankan kegiatan sosial setelah lingkungan keluarga dan sebelum terjun dalam lingkungan

¹⁹ Wahyono Sudrajat dan Aminnah Suzanna, *Sukses Ulangan SD Kelas I*, (Jakarta: Wahyu Media, 2009), hlm. 114

masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa dan guru memegang tanggung jawab tersebut. Imam Bernadib menyatakan bahwa, “lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling anak-anak atau siswa di sekolah”.²⁰ Sedangkan, Hasbullah mengungkapkan, “lingkungan sekolah yaitu hubungan kerjasama antara unsur-unsur yang terdapat di lingkungan sekolah, meliputi guru, siswa dan staf sekolah”.²¹

Secara umum, lingkungan sekolah merupakan segala yang terdapat di sekolah termasuk bangunan sekolah serta hubungan antara siswa, guru dan warga sekolah lainnya.

Seseorang akan sangat bergantung pada lingkungan sekitarnya sebab manusia secara kodrati memiliki sifat hidup secara sosial bersama makhluk lainnya. Dipaparkan oleh Sigelmen dan Shaffer, “lingkungan sekolah merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi di luar diri siswa yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu, lingkungan ini meliputi fisik dan sosial”.²²

Bersamaan dengan hal tersebut, J. P. Chaplin mengemukakan pendapatnya mengenai lingkungan sekolah yaitu, “Keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi siswa”.²³ Pendapat ini menjelaskan bahwa siswa sebagai makhluk pembelajar selalu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Lingkungan memberi pengaruh yang cukup

²⁰ Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 118

²¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 36

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.

²³ *Ibid.*, hlm. 35

besar pada setiap diri individu dalam menjalankan kehidupannya. Termasuk pengaruh lingkungan sekolah pada tiap diri siswa. Bersamaan dengan itu, Ahmadi mendefinisikan tentang lingkungan sekolah bahwa:

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berada diluar diri anak, dalam alam semesta ini. Jadi lingkungan dapat berupa fisik dan non fisik atau sosio kultural. Lingkungan fisik sekolah dapat berupa gedung yang kokoh dan kuat, ruang belajar yang bersih dan cukup penerangan, penataan kelas yang nyaman, sarana dan prasarana yang memadai dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik seperti kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin atau motivator dapat menciptakan iklim pendidikan yang baik, guru sesuai dengan bidangnya, hubungan yang baik, harmonis dengan teman maupun semua pihak sebagai warga sekolah, karyawan sekolah yang bertugas sesuai dengan fungsinya masing-masing serta hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah dapat mendukung siswa dalam belajar di sekolahnya.²⁴

Beberapa pengertian lingkungan sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa dan terjalinnya kerjasama antara guru, siswa dan staf sekolah serta masyarakat di sekitar sekolah yang mempengaruhi perkembangan individu siswa baik meliputi aspek fisik dan sosial. Masyarakat di sekitar sekolah ini dapat disebutkan salah satunya adalah alumni dari sekolah tersebut. Sehingga bila ada perkumpulan alumni yang ingin bersosialisasi di sekolah mengenai Perguruan Tinggi akan lebih mudah dalam memberikan masukan bagi siswa untuk memilih Perguruan Tinggi yang sesuai dengan keinginannya.

Lingkungan sekolah memiliki dua aspek, yakni meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Bobby De Porter, dkk mengemukakan pendapatnya mengenai lingkungan fisik sekolah, menurutnya adalah cara menata ruang kelas, pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan

²⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyan, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 64

semua hal yang mendukung proses belajar.²⁵ Aspek kedua dari lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial sekolah. Menurut Abu Ahmadi yang termasuk ke dalam lingkungan sosial sekolah adalah Kepala Sekolah yang bertindak sebagai pemimpin atau motivator dapat menciptakan iklim pendidikan yang baik, guru sesuai dengan bidangnya, hubungan yang baik, harmonis dengan teman maupun semua pihak sebagai warga sekolah, karyawan sekolah yang bertugas sesuai dengan fungsinya masing-masing.²⁶

Dari pendapat di atas menekankan bahwa semua pihak yang berada di sekolah mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan lingkungan sosial sekolah yang nyaman dan menyenangkan bagi proses pembelajaran. Tidak hanya kerjasama yang baik ataupun harmonis yang harus tercipta dalam lingkungan ini, namun juga Kepala Sekolah, guru, dan staf administrasi harus memberikan suri teladan yang baik bagi siswa. Lingkungan sekolah selain menjadi tempat siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berperan dalam menentukan tingkah laku siswa itu sendiri. Namun pada kenyataannya tidak hanya lingkungan yang mempengaruhi siswa tapi siswa pun dapat mempengaruhi lingkungan tempat ia berada.

Bimo Walgito menyatakan bahwa, lingkungan dan usaha pendidikan yang amat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial di masa remaja ialah lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama, kemudian lingkungan pendidikan kedua di sekolah, dan akhirnya masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang ketiga.²⁷

²⁵ Bobby De Porter, dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 10

²⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyan, *loc. cit.*

²⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 127

Lingkungan sekolah memiliki banyak peran dalam kepribadian siswa, Hurlock menyatakan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga, dan guru-guru substitusi dari orang tua.²⁸ Lingkungan sekolah merupakan lingkungan aktivitas yang sengaja diciptakan untuk membina siswa ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupan di kemudian hari.

Bagi siswa, pendidikan jalur sekolah yang diikutinya dipandang sebagai lembaga yang banyak berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, siswa harus memikirkan dengan serius dalam memilih dan mendapatkan Perguruan Tinggi yang diperkirakan mampu memberikan peluang baik dari diri siswa maupun terhadap masyarakat dan bangsanya. Secara internal sekolah, peran alumni yang telah lebih dulu menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi juga dapat membantu dalam menumbuhkan minat ke Perguruan Tinggi berdasarkan dari pengalaman langsung sehingga keberadaan alumni di institusi pendidikan dapat memberikan gambaran dan inspirasi kepada para siswa, sehingga pada gilirannya dapat membantu siswa dalam menentukan prioritas dan cita-cita ke depan. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan oleh para alumni, di bawah koordinasi angkatan yang baru lulus, kembali ke sekolah secara rutin setiap tahunnya untuk mengadakan presentasi, tatap muka, diskusi dan membuka stand konsultasi yang akan menjelaskan mengenai berbagai pilihan jurusan dan

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 255

beberapa alternatif perguruan tinggi negeri dan swasta favorit kepada para siswa, dengan sasaran utama siswa kelas XII yang akan lulus.

Semakin maju suatu masyarakat maka semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat. Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk siswa didasarkan atas kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu atau tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua siswa, namun dengan tetap tanggung jawab utama pendidikan berada ditangan orang tua siswa yang bersangkutan. Sekolah hanya meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan dasar-dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal.

Salah satu yang juga sangat berperan dalam lingkungan sekolah serta memiliki hubungan yang kuat pada siswa adalah guru, karena guru diharapkan dapat membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan mendidik sikap mental siswa. Hubungan guru dan siswa harus selalu terjalin harmonis, sebab siswa akan lebih senang dan memiliki motivasi belajar jika bersama guru yang dianggapnya mampu mengerti kebutuhan belajar siswa. Dengan lingkungan yang baik, lengkap dengan hubungan kekeluargaan para warga sekolah yang harmonis maka diharapkan akan menimbulkan semangat belajar pada siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar yang baik pada siswa dan meningkatkan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sesuai dengan yang diinginkan.

Penilaian terhadap lingkungan sekolah dapat meliputi metode mengajar yang digunakan telah sesuai dengan materi yang ada, kurikulum yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini, relasi antar warga sekolah terjalin sangat baik, disiplin sekolah telah diterapkan dengan teratur, alat pelajaran yang digunakan lengkap dan tepat penggunaannya, waktu sekolah yang berlaku tidak terlalu lama maupun tidak terlalu cepat bagi siswa, standar pelajaran sesuai dengan rumusan tujuan yang hendak dicapai, keadaan gedung mendukung proses belajar mengajar, siswa telah mampu mengetahui metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk setiap pelajaran dan tugas rumah bagi siswa merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan bukan merupakan suatu beban. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan anak dan pola pikirnya dalam menghadapi karier, salah satunya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Standarisasi lingkungan sekolah yang baik menggambarkan kelengkapan sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana. Berikut 8 Standar Nasional Pendidikan Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan):

- a. Standar Isi. Mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.
- b. Standar Kompetensi Lulusan. Berguna untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

- c. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
- 1) Kompetensi pedagogik;
 - 2) Kompetensi kepribadian;
 - 3) Kompetensi profesional; dan
 - 4) Kompetensi sosial.
- Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.
- d. Standar Pengelolaan. Terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah.
- e. Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:
- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
 - 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
 - 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.
- Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas:
- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik; dan
 - 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.
- f. Standar Sarana dan Prasarana. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- g. Standar Proses. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses

pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- h. Standar Pembiayaan Pendidikan. Terdiri atas biaya investasi, biaya personal dan biaya operasi. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi meliputi:
- 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
 - 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
 - 3) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Penjelasan mengenai lingkungan sekolah di atas, dapat disimpulkan sintesis dari lingkungan sekolah adalah segala yang terdapat di sekolah termasuk bangunan sekolah serta hubungan antara siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Sehingga terjalinnya kerjasama antara guru, siswa dan staf sekolah serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah seperti ikatan alumni yang dapat mempengaruhi perkembangan individu siswa melalui aspek fisik dan sosial yang ada di lingkungan sekolah.

3. Motivasi Belajar

Siswa dalam proses pembelajarannya pasti ingin mewujudkan suatu keinginan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlulah suatu motivasi yang mampu meningkatkan dalam mewujudkan keinginan tersebut. Motivasi bisa berasal dari dalam diri dan luar diri dari siswa tersebut, namun yang terpenting adalah bagaimana menimbulkan motivasi dari dalam diri siswa secara

langsung dalam melaksanakan proses belajar demi mencapai keinginan yang dicita-citakan untuk masa depannya.

Motivasi belajar dapat menjadi daya pendorong siswa untuk belajar dengan giat. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil. Selain itu juga memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya karena merasa tidak puas dengan prestasi yang telah dimiliki saat ini. Peningkatan motivasi belajar pada diri siswa akan meningkatkan pula pengetahuan, wawasan, potensi dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan belajar yang terus meningkat selalu diharapkan melalui tumbuhnya motivasi belajar. Menurut Frederick J. Mc Donald, “motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.²⁹ Ungkapan senada disampaikan oleh Clayton Alderfer yang menyatakan, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.³⁰

²⁹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 39

³⁰ *Ibid.*, hlm. 42

Secara umum, motivasi belajar ialah perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang berasal dari dorongan internal dan eksternal dalam mencapai suatu tujuan sehingga adanya perubahan tingkah laku.

Motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Sardiman mengemukakan:

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.³¹

Hal yang berkaitan dinyatakan oleh Djamarah bahwa, “motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”.³² Motivasi belajar dapat berarti menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman bahwa, “motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan dan mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya”.³³

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong dan penggerak bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Apabila motivasi belajar yang ada pada diri siswa kurang, maka kegiatan belajar yang dilakukannya akan kurang optimal dan memungkinkan mendapatkan hasil yang kurang baik. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa, “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75

³² Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 166

³³ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 88

atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar)”.³⁴ Kemudian mengungkapkan dengan hal yang sama bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat pula menjadi lemah. Lemahnya motivasi belajar ini akan melemahkan kegiatan belajar pada diri siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar yang kuat, sebaiknya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.³⁵ Sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk proses mencapai hasil belajar yang lebih baik. Asnawi mengemukakan bahwa:

Motivasi belajar adalah suatu konsep yang kita gunakan ketika dalam diri kita muncul keinginan (*iniciate*) dan menggerakkan atau mengarahkan tingkah laku, perubahan yang terjadi dapat melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian”.³⁶

Menumbuhkan motivasi belajar haruslah dengan keinginan yang kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik setelahnya. Berkaitan dengan itu, Thursan Hakim menyatakan bahwa:

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perubahan tingkah laku dan mengalami pengalaman edukatif sehingga dari tidak tahu menjadi tahu guna mencapai tujuan tertentu.³⁷

Perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses belajar akan memberikan nilai positif kepada siswa. Perlu adanya motivasi belajar yang terus meningkat pada setiap diri siswa. Berkaitan dengan ini, Slameto mengemukakan:

Motivasi belajar adalah suatu konsep yang kita gunakan ketika dalam diri kita muncul suatu dorongan untuk melakukan suatu aktifitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 80

³⁵ *Ibid.*, hlm. 239

³⁶ Asnawi Shalan, *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: L Studia Press, 2002), hlm. 87

³⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Afektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hlm. 26

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.³⁸

Dorongan belajar pada siswa sangat diperlukan. Bersamaan dengan itu, Endang Sri Astuti menyatakan pula bahwa: “motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar”.³⁹ Motivasi belajar sangat erat sekali kaitannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Motivasi belajar yang tinggi akan mencerminkan ketekunan yang tidak mudah hilang untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk ingin melakukan sesuatu. Siswa perlu diarahkan untuk memiliki rasa adanya kebutuhan dan ingin melakukan kegiatan belajar tersebut.

Penjelasan tentang motivasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

Siswa yang telah terbangkitkan motivasi belajarnya, selalu memiliki kecenderungan untuk lebih rajin belajar. Kecenderungan tersebut ditunjukkan pada sifat perilaku berikut:

- a. Kualitas keterlibatan siswa dalam belajar sangat tinggi, dalam hal ini guru hanya bertugas memelihara semangat belajar siswa.
- b. Perasaan dan keterlibatan ranah afektif tinggi, dalam hal ini guru harus memelihara keterlibatan belajar siswa.
- c. Motivasi atau dorongan yang bersifat memelihara diri sendiri.⁴⁰

³⁸ Slameto, *op. cit.*, hlm. 12

³⁹ Resminingsih Endang Sri Astuti, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah jilid I* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 67

⁴⁰ Slameto, *op. cit.*, hlm. 30

Motivasi berarti sebagai sesuatu yang melatarbelakangi terjadinya perilaku siswa belajar. Djamarah mengemukakan bahwa motivasi belajar didasari menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.⁴¹ Motivasi belajar intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perbuatan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁴²

Berdasarkan pembahasan mengenai motivasi belajar diatas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki dua aspek yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (aspek internal atau intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa (aspek eksternal atau ekstrinsik).

⁴¹ Paul Egen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 69

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut Oemar Hamalik, penggerak motivasi belajar tersebut ialah:

1. Memberi Angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik lagi.
2. Pujian. Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
3. Hadiah. Cara ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
4. Kerja kelompok. Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok kadang-kadang timbul perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok sehingga menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
5. Persaingan. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid.
6. Tujuan dan *level of aspiration*. Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
7. Sarkasme. Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya.
8. Penilaian. Penilaian secara kontinue akan mendorong murid-murid belajar.⁴³

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Berikut beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Monks dan Singgih Gunarsa, yaitu:

- a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan berjalan, makan-makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 166

- b. Kemampuan siswa. Keinginan siswa perlu disesuaikan dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek yang terdapat dalam diri siswa.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam lingkungan tempat tinggal (keluarga). Pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
- e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran. Siswa memiliki perasaan, perhatian, keamanan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan.
- f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.⁴⁴

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang terdorong untuk melaksanakan kegiatan belajar karena ingin mencapai sesuatu dari kegiatan belajarnya. Dalam kegiatan belajar, seorang siswa dalam melakukan interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai kondisi fisik maupun psikologis yang sering mengganggu aktifitasnya. Kondisi seperti ini memerlukan dorongan-dorongan yang dapat membangkitkan semangatnya untuk belajar. Dalam menggerakkan motivasi belajar siswa, yang terpenting adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik tentunya memerlukan proses dan motivasi yang baik pula.

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hlm. 97

Setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut. Motivasi belajar berkaitan erat dengan keinginan siswa dalam memenuhi hasratnya untuk mencapai nilai yang lebih baik dalam kegiatan belajar. Untuk itu, dalam memenuhi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, diharapkan adanya unsur motivasi belajar yang terdapat pada diri siswa.

Motivasi belajar erat kaitannya dengan keingintahuan yang lebih dalam mengenai proses pembelajaran. Dari uraian di atas, maka dapat disintesis bahwa motivasi belajar ialah perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang berasal dari dorongan internal dalam mencapai suatu tujuan sehingga adanya perubahan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk belajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal oleh Khoerunisa Fitriani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7%

terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi secara simultan. Motivasi berpengaruh 8,07% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi secara parsial, prestasi belajar berpengaruh 39,56% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi secara parsial. Serta lingkungan sekolah berpengaruh 25,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi secara parsial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal baik secara simultan maupun parsial.⁴⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah adanya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti hanya mengambil dua variabel X yang sama dengan jurnal yaitu motivasi belajar (X1), lingkungan sekolah (X2) dan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebagai variabel Y yang sama. Serta tempat penelitian yang berbeda.

2. Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang Oleh I'ana Umma

⁴⁵ Khoerunisa Fitriani, "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal", (Economic Education Analysis Journal, Nomor 3 (1), Juni 2014)

dan Margunani. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan Semarang, baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar (46,38%), kondisi ekonomi keluarga (3,42%), dan tidak ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Sedangkan secara simultan semua variabel bebas berpengaruh (49,2%).⁴⁶ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah adanya pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti hanya mengambil satu variabel X yang sama dengan jurnal yaitu motivasi belajar (X1) dan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebagai variabel Y yang sama. Serta tempat penelitian yang berbeda.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Di SMA oleh Dita Oktavia, Rustiyarso dan Izhar Salim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas X

⁴⁶ I'ana Umma dan Margunani, "Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang", (Economic Education Analysis Journal, Nomor 4 (1), Maret 2015)

SMA Negeri 2 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 97% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.⁴⁷ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah adanya pengaruh lingkungan sekolah (X2) terhadap motivasi belajar (X1). Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek dan tempat penelitian yang berbeda.

4. Perilaku Siswa kelas 12 dalam Proses Pengambilan Keputusan Pilihan Pendidikan oleh Mihai-Florin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi siswa dalam mengambil pilihan pendidikannya adalah berasal dari pengalaman di sekolah. Disampaikan oleh Briggs and Wilson, “pada survei sinyal bahwa beberapa siswa tidak punya pilihan”. Namun, Moogan and Baron menyatakan bahwa pilihan siswa dalam pengambilan keputusan tidak rasional atau linear, tapi melalui proses yang kompleks, pilihan keputusan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk biaya kuliah dan biaya lainnya, informasi, akses, prestasi akademik, metode masuk, kesempatan kerja, kehidupan dan pengalaman di sekolah.
5. Pilihan siswa di Perguruan Tinggi: Motivasi untuk Memilih Belajar di Cabang Kampus Internasional oleh Stephen Wilkins, Melodena Stephens Balakrishnan, and Jeroen Huisman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi dalam memilih belajar di Perguruan Tinggi. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa hampir semua penelitian tentang motivasi siswa internasional dan kriteria keputusan dilakukan sejak studi McMahan telah mengadopsi kerangka "push-pull". Salah satu studi yang

⁴⁷ Dita Oktavia, Rustiyarso dan Izhar Salim, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi di SMA”

dikutip adalah Mazzarol dan Soutar, mereka meneliti motivasi dari 2.485 siswa yang telah pergi dari empat negara Asia yang berbeda dari Australia untuk mengambil program pasca sekolah menengah. Mazzarol dan Soutar menyimpulkan bahwa faktor dorongan beroperasi dalam suatu sumber negara untuk memulai keputusan siswa belajar ke luar negeri, sedangkan faktor penarik beroperasi di dalam negara sendiri untuk menarik siswa dari negara tertentu atau negara-negara lainnya.

C. Kerangka Teoretik

1. Lingkungan dan Minat

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan timbulnya minat, karena lingkungan yang tercipta kondusif atau tidak berasal dari dalam diri sehingga dengan lingkungan yang baik dapat menuntun seseorang kearah yang lebih baik. Bagi siswa, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan akan sesuatu karena di sekolah siswa diajarkan banyak hal yang tidak ditemui dalam lingkungan lain sehingga hal ini mampu mempengaruhi keputusan mereka. Menurut Muhammad Musrofi:

Bila lingkungan tidak memberi dukungan yang diharapkan, dimana pada saat usia tertentu lingkungan memegang peran penting untuk menumbuhkan minat anak. Untuk itu orang tua harus menciptakan lingkungan yang mendukung.⁴⁸

Tujuan siswa menempuh pendidikan hingga jenjang menengah atas adalah mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula keputusan siswa untuk melanjutkan

⁴⁸ Muhammad Musrofi, *5 Langkah Melahirkan Mahakarya* (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2006), hlm. 51

pendidikannya. Hal ini dapat terjadi apabila ada kerjasama yang baik antara semua warga sekolah dalam mendukung keputusan siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

2. Motivasi dan Minat

Minat tidak dapat timbul apabila tidak ada yang mempengaruhinya, yaitu seperti keinginan, motivasi, kebutuhan, dan perhatian. Dari minat tersebut mampu mempengaruhi motivasi, karena motivasi tidak bisa terlepas dengan minat. Seperti dalam kutipan berikut yang dinyatakan oleh Hamalik bahwa:

Prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar, dengan adanya motivasi yang tinggi seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke Perguruan Tinggi.⁴⁹

Semakin tinggi minat siswa dalam memutuskan melanjutkan ke Perguruan Tinggi maka semakin tinggi pula keinginan untuk belajar pada tingkatan yang lebih tinggi sehingga siswa cenderung membuat keputusan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dengan demikian, diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena sumber daya manusia berkualitas merupakan aset penting dalam kemajuan sebuah bangsa.

3. Lingkungan dan Motivasi

Motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor ekstern dari diri individu. Salah satunya, motivasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti lingkungan sosial yang dapat memberi pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sosial yang berpengaruh langsung pada diri individu adalah

⁴⁹ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 115

lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kurt Lewin menyatakan:

Lingkungan memberikan pengalaman dan mengembangkan kepribadian peserta didik. Sehingga keadaan lingkungan dan pengalaman peserta didik sangat berpengaruh terhadap aktivitas, motivasi dan tingkat kesuksesannya.⁵⁰

Lingkungan akan terus berkembang dengan pesat mengikuti perubahan zaman sehingga siswa harus mampu mengejar perubahan tersebut dengan motivasi yang tinggi dalam mengejar cita-citanya melalui Perguruan Tinggi.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa IPS Kelas XII SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
2. Terdapat pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa IPS Kelas XII SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
3. Terdapat pengaruh langsung Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar pada Siswa IPS Kelas XII SMA Negeri 31 Jakarta.

⁵⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Intima, 2007), hlm. 318

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar dan valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan/ *reliable*) tentang:

1. Pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 31 Jakarta Timur.
2. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap minat melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 31 Jakarta Timur.
3. Pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar di SMAN 31 Jakarta Timur.

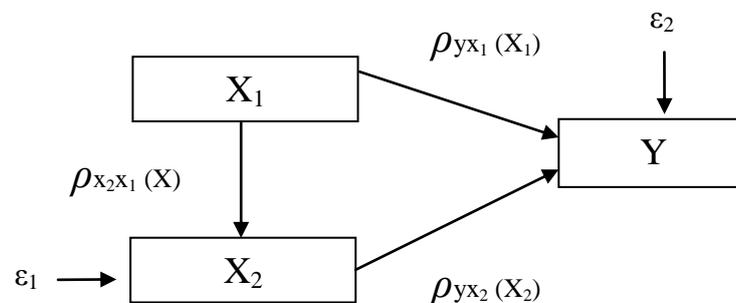
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 31 Jakarta Timur, hal tersebut dipilih karena peneliti tertarik dengan adanya masalah mengenai rendahnya minat siswa melanjutkan Perguruan Tinggi. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan terhitung dari bulan Juni sampai dengan bulan September 2016. Waktu tersebut dipilih untuk melaksanakan penelitian dikarenakan waktu tersebut dinilai efektif untuk dapat melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post de facto* dengan pendekatan korelasional yang menggunakan data primer (variabel eksogen dan variabel endogen). Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dimana variabel nya telah terjadi. Pada penelitian ini keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami dan peneliti ingin melacak apa yang menjadi faktor penyebabnya.⁵¹

Metode ini dipilih karena sesuai dengan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai eksogen atau variabel bebas yang mempengaruhi terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) sebagai variabel endogen atau variabel terikat yang dipengaruhi. Maka konstelasi hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1
Konstelasi antar Variabel

Keterangan :

Variabel bebas (X_1) : Lingkungan Sekolah

Variabel bebas (X_2) : Motivasi Belajar

Variabel terikat (Y) : Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

—————> : Arah Pengaruh

⁵¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 165

Koefisien pengaruh jalur ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian yang dilakukan peneliti, di mana peneliti menggunakan lingkungan sekolah dan motivasi belajar sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y .

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan IPS yang ada di SMAN 31 Jakarta Timur yang berjumlah sebanyak 144 siswa. Dikarenakan populasi yang berjumlah sangat banyak, maka peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari keseluruhan populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel acak (*random sampling*). Pada teknik sampel acak ini, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel acak yang diambil adalah acak murni (*random murni*), yang biasa juga disebut *random sederhana*, karena pelaksanaannya sangat sederhana, dimana setiap individu subjek penelitian dipilih secara acak (*random*) oleh peneliti. Berdasarkan dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu oleh Isaac dan Michael, maka peneliti mengambil sampel acak sebanyak 100 siswa.⁵³

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 72

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 128

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian membutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Angket tersebut kemudian akan diberikan kepada responden dan kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi dari responden.

Angket yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana di dalam skala likert variabel yang akan diukur dibiarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.⁵⁴ Jawaban dari setiap item akan memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang digambarkan dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

1. (SS) Sangat Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan dirinya.
2. (S) Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan dirinya.
3. (RR) Ragu-ragu, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut meragukan bagi dirinya.
4. (TS) Tidak Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan dirinya.
5. (STS) Sangat Tidak Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan dirinya.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 135

Penyusunan instrumen di dalam penelitian ini mengacu kepada indikator yang terdapat ada pada kisi-kisi instrumen. Jumlah variabel yang diteliti didalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari lingkungan sekolah (variabel X_1), motivasi belajar (variabel X_2) dan minat melanjutkan Perguruan Tinggi (variabel Y). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (variabel Y)

1) Definisi Konseptual

Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu hal yang dapat menimbulkan kecenderungan untuk tertarik secara terus menerus sehingga dapat menimbulkan kecenderungan hati yang tinggi dalam memilih suatu obyek yang dirasa memberikan keuntungan, kesenangan dan kepuasan bagi seseorang. Dalam hal ini diartikan pada pilihan memasuki Perguruan Tinggi.

2) Definisi Operasional

Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu hal yang dapat menimbulkan kecenderungan untuk tertarik secara terus menerus sehingga dapat menimbulkan kecenderungan hati yang tinggi dalam memilih suatu obyek yang dirasa memberikan keuntungan, kesenangan dan kepuasan bagi seseorang. Dalam hal ini diartikan pada pilihan memasuki Perguruan Tinggi. Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi diukur dari beberapa indikator yaitu, 1) rasa tertarik, 2) rasa lebih suka, 3) perasaan senang 4) kecenderungan hati 5) keinginan besar.

Instrumen penelitian mengenai minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi menggunakan kuisioner yang menggunakan skala likert, kemudian instrumen tersebut akan diisi oleh seluruh siswa dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan, responden dapat memilih jawaban sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

3) Kisi-Kisi Instrumen Minat

Kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi)

Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Rasa tertarik	1,2,3	4,5	7,9,16,17	1,2,3	4,5
Rasa lebih suka	6,7,8,9	-		6,8	-
Perasaan senang	10,11,12	-		10,11,12	-
Kecenderungan hati	13,14,15,16	17,18		13,14,15	18
Keinginan besar	19,20,21,22	-		19,20,21,22	-

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.2
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Minat Melanjutkan ke
Perguruan Tinggi

No	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

4) Validasi Instrumen Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Proses penyusunan instrumen minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 2. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada responden yaitu siswa kelas XII IPS yang ada di SMAN 31 Jakarta Timur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁵⁵:

$$r_{it} = \frac{\sum xi xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 xi = deviasi dari skor X_i

⁵⁵ Arikunto Suharsimi, Jabar Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 162

- $\sum x_i$ = jumlah skor X_i
 x_t = deviasi dari skor X_t
 $\sum x_t$ = jumlah skor X_t
 $\sum x_{ixt}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan. Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁵⁶:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

b. Lingkungan Sekolah (Variabel X_1)

1) Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah adalah segala yang terdapat di sekolah termasuk bangunan sekolah serta hubungan antara siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Sehingga terjalinnya kerjasama antara guru, siswa dan staf sekolah serta

⁵⁶ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E., *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), hlm. 84

masyarakat sekitar lingkungan sekolah seperti ikatan alumni yang dapat mempengaruhi perkembangan individu siswa melalui aspek fisik dan sosial yang ada di lingkungan sekolah.

2) Definisi Operasional

Lingkungan sekolah adalah segala yang terdapat di sekolah termasuk bangunan sekolah serta hubungan antara siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Sehingga terjalinnya kerjasama antara guru, siswa dan staf sekolah serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah seperti ikatan alumni yang dapat mempengaruhi perkembangan individu siswa melalui aspek fisik dan sosial yang ada di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat diukur dari beberapa dimensi dan indikator, sebagai berikut: 1. Dimensi fisik dengan indikator: a) kondisi ruang kelas, b) bangunan gedung, c) peralatan belajar mengajar, d) ruang praktik belajar. 2. Dimensi sosial dengan indikator: a) hubungan dengan guru, b) hubungan dengan Kepala Sekolah, c) hubungan dengan teman.

Instrumen penelitian mengenai lingkungan sekolah menggunakan kuisisioner yang menggunakan skala likert, kemudian instrumen tersebut akan diisi oleh seluruh siswa dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan, responden pun dapat memilih jawaban sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

3) Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

Kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sekolah. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop

setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator variabel lingkungan sekolah yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₁ (Lingkungan Sekolah)

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Fisik	Kondisi ruang kelas	1,2,3	-	7,10,18,20	1,2,3	-
	Bangunan gedung	4,5,6,8	7		4,5,6	-
	Sarana dan Prasarana	9,10,11	-		9,11	-
Sosial	Hubungan dengan guru	12,13,14, 15,16	-		12,13,14, 15,16	-
	Hubungan dengan staf sekolah	17,18,19	-		17,19	-
	Hubungan dengan teman dan alumni	20,21,22, 23,24	-		21,22,23, 24	-

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.4
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Lingkungan Sekolah

No	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

4) Validasi Instrumen Lingkungan Sekolah

Proses penyusunan instrumen lingkungan sekolah dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 4. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari lingkungan sekolah. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 100 responden yaitu siswa kelas XII IPS yang ada di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \ xt}{\sqrt{\sum xi^2 \ \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi = deviasi dari skor X_i

$\sum xi$ = jumlah skor X_i

xt = deviasi dari skor X_t

$\sum xt$ = jumlah skor X_t

$\sum xixt$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$ maka butir pernyataan

dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

c. Motivasi Belajar (Variabel X₂)

1) Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang berasal dari dorongan internal dalam mencapai suatu tujuan sehingga adanya perubahan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk belajar.

2) Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang berasal dari dorongan internal dalam mencapai suatu tujuan sehingga adanya perubahan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar dapat diukur dari beberapa dimensi dan indikator, sebagai berikut: 1. Dimensi daya pendorong dengan indikator: a) kondisi psikologi siswa, b)

perubahan tingkah laku. 2. Dimensi daya penggerak dengan indikator: a) mendengarkan penjelasan guru, b) keinginan belajar.

Instrumen penelitian mengenai motivasi belajar menggunakan kuisioner yang dengan skala likert, kemudian instrumen tersebut akan diisi oleh seluruh guru dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan, respondenpun dapat memilih jawaban sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

3) Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator variabel motivasi belajar yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂ (Motivasi Belajar)

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Daya pendorong	Kondisi psikologis siswa	1,2,3,4	5,6	2,5,10, 16	1,3,4	6
	Perubahan tingkah laku	7,8,9,11, 12	10,13		7,8,9,11,12	13
Daya Penggerak	Keinginan belajar	14,15,16, 17,18,19	20		14,15,17,18, 19	20
	Mendengarkan penjelasan guru	23,24	21,22, 25	23,24	21,22, 25	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.6
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Motivasi Belajar

No	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

4) Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses penyusunan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 5.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari motivasi belajar. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 100 responden yaitu siswa kelas XII IPS yang ada di SMAN 31 Jakarta. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*:

$$r_{it} = \frac{\sum xi xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = deviasi dari skor X_i
 $\sum x_i$ = jumlah skor X_i
 x_t = deviasi dari skor X_t
 $\sum x_t$ = jumlah skor X_t
 $\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini, metode tersebut dapat menentukan besarnya pengaruh suatu

variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Variabel yang diteliti mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMAN 31 Jakarta Timur dengan menggunakan analisis data dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁷

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas

⁵⁷ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Jakarta: Change Publication, 2014), hlm. 134

dilakukan dengan uji kelinearan pada tabel Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika $linearity \geq 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika $linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

2. Mencari Persamaan *Path Analysis*

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan model perluasan yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*exogenous*) dan variabel terikat (*endogenous*). Selain itu model *path analysis* digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .⁵⁸ Langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:⁵⁹

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_i$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaannya sesuai hipotesis yang diajukan.

⁵⁸Riduwan dan Engkos, *Cara Menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 116

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 116

Hipotesis: Naik turunnya variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel lingkungan sekolah (X1) dan variabel motivasi belajar (X2).

2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

Persamaan regresi ganda: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon_i$

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$

$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$

Kaidah pengujian signifikansi menggunakan Program SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0.05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau $[0.05 > Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

- 1) $H_0 : \rho_{yx_1} \leq 0$ (lingkungan sekolah tidak berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMAN 31 Jakarta Timur).

Ha: $\rho_{yx_1} > 0$ (lingkungan sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMAN 31 Jakarta Timur).

- 2) Ho: $\rho_{yx_2} \leq 0$ (motivasi belajar tidak berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMAN 31 Jakarta Timur).

Ha: $\rho_{yx_2} > 0$ (motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMAN 31 Jakarta Timur).

- 3) Ho: $\rho_{yx_2} \leq 0$ (lingkungan sekolah tidak berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar di SMAN 31 Jakarta Timur).

Ha: $\rho_{yx_2} > 0$ (lingkungan sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar di SMAN 31 Jakarta Timur).

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 > Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 118

3. Menghitung Koefisien

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dengan variabel dependen dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari 1 ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna ; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi. Dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Tabel III.7
Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- b. Jika $R^2 = 1$ berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- c. Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data tiga variabel penelitian yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh 100 responden yang berasal dari siswa kelas XII IPS SMA Negeri 31 Jakarta Timur, untuk variabel X_1 , X_2 dan Y . Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Lingkungan sekolah adalah variabel X_1 , motivasi belajar adalah variabel X_2 , dan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah variabel Y .

1. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Data minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi diperoleh melalui proses pengisian kuisisioner yang disebar kepada 100 siswa kelas XII IPS SMA Negeri 31 Jakarta Timur yang terdiri dari 18 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validitas dan reabilitas. Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: a) rasa tertarik, b) rasa lebih suka, c) perasaan senang, d) kecenderungan hati dan e) keinginan besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 21.0 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Deskripsi Data Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No.	Jenis Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Mean	69,78
2.	Median	70,00
3.	Mode	68
4.	Std. Deviation	5,124
5.	Variance	26,254
6.	Range	24
7.	Minimum	58
8.	Maximum	82
9.	Sum	6978
N		Valid = 100
		Missing = 0

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.1 mengenai deskripsi data dari minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 21 ialah, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 100 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. Mean atau rata-rata skor minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 69,78 dibandingkan dengan skor ideal maka didapat $(69,78/90 \times 100\%)$ sehingga skor yang diperoleh yaitu 77,53%, skor terendah (*minimum*) 58 dan skor tertinggi (*maximum*) 82.

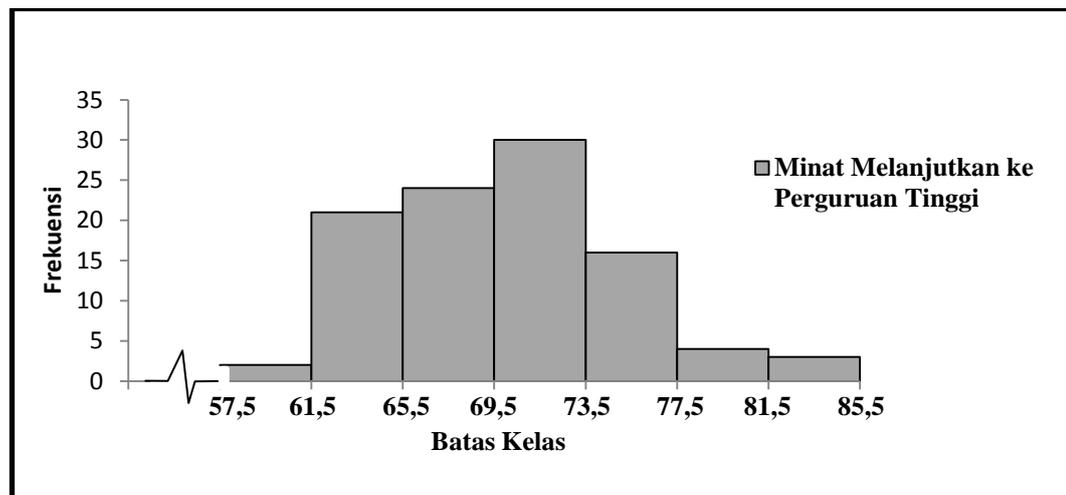
Skor varians (S^2) 26,254 dan Simpangan baku (S) 5,124. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 70,00. Sum adalah jumlah isi data minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu 6978. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 68. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 24.

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Variabel Y)

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	57,5 – 61,5	2	2
2	61,5 – 65,5	21	21
3	65,5 – 69,5	24	24
4	69,5 – 73,5	30	30
5	73,5 – 77,5	16	16
6	77,5 – 81,5	4	4
7	81,5 – 85,5	3	3
Total		100	100

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.2 distribusi frekuensi dan grafik histogram dari hasil data minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi memiliki rentang skor sebesar 24, banyak kelas interval (K) sebesar 7,6 dibulatkan menjadi 7 didapatkan dari proses menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($K = 1 + 3,3 \log n$), dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 3,4 dibulatkan menjadi 4. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Berdasarkan tabel di atas, frekuensi absolute terbesar yaitu sebanyak 30 responden berada pada kelas ke empat yaitu pada rentang 69,5 – 73,5 sebesar 30%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 2 responden berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 57,5 – 61,5 sebesar 2%. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafis histogram pada grafik berikut ini:



Gambar IV.1

Grafik Histogram Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi absolute kelas tertinggi variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 30 responden berada pada kelas ke empat yaitu pada rentang 69,5 – 73,5 sebesar 30%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 2 responden berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 57,5 – 61,5 sebesar 2%.

Tabel IV.3

Kategori Kecenderungan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)	
1	78 – 82	7	7	7 %	Sangat Tinggi
2	73 – 77	19	19	26 %	Tinggi
3	68 – 72	44	44	70 %	Sedang
4	63 – 67	21	21	91 %	Rendah
5	58 – 62	9	9	100 %	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.3 kategori kecenderungan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi ditentukan berdasarkan 5 kategori dengan skor yang telah ditentukan. Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang memiliki frekuensi terbesar yaitu pada rentang skor 68 – 72 termasuk dalam kategori minat

melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang sedang sebanyak 44 siswa atau sebesar 44%. Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang memiliki frekuensi terendah yaitu pada rentang skor 78 – 82 termasuk dalam kategori minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang sangat tinggi sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%. Hal ini menjelaskan bahwa minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi siswa harus lebih ditingkatkan kembali sebab siswa yang memiliki minat ke Perguruan Tinggi masih minim yang disebabkan oleh masih adanya keraguan pada diri siswa dalam memilih Perguruan Tinggi yang akan di pilihnya.

Tabel IV.4
Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Indikator	Jumlah Skor Indikator	Jumlah Butir Pertanyaan	Rata-rata Skor Indikator	Presentase (%)
1	Rasa tertarik	1920	5	384	19,8
2	Rasa lebih suka	774	2	387	19,9
3	Perasaan senang	1189	3	396,3	20,4
4	Kecenderungan hati	1412	4	353	18,2
5	Keinginan besar	1683	4	420,7	21,7
	Total	6978	18	1941	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.4 distribusi rata-rata perhitungan indikator yang terbesar adalah indikator keinginan besar sebesar 21,7% tingginya presentasi tersebut menggambarkan bahwa adanya keinginan siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang didasarkan baik pada keinginan diri sendiri maupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Sedangkan indikator minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang paling rendah adalah kecenderungan hati sebesar 18,2%. Kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu hal pasti akan berbeda, termasuk

pada pilihan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang mungkin disebabkan oleh banyaknya faktor baik dalam diri sendiri maupun faktor diluar diri siswa seperti lingkungan yang dapat memberikan dorongan secara tidak langsung untuk dapat memilih dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, siswa harus diberi perhatian khusus untuk dapat memilih dan menetapkan pilihannya dalam menanamkan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

2. Lingkungan Sekolah

Data lingkungan sekolah diperoleh melalui proses pengisian kuisisioner yang disebar kepada 100 siswa kelas XII IPS SMA Negeri 31 Jakarta Timur yang terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validitas dan reabilitas. Lingkungan sekolah dapat diukur dengan beberapa dimensi dan indikator yaitu:

- a. Fisik dengan indikator: kondisi ruang kelas, bangunan gedung serta sarana dan prasarana.
- b. Sosial dengan indikator: hubungan dengan guru, hubungan dengan staf sekolah dan hubungan dengan teman dan alumni.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 21.0 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Deskripsi Data Lingkungan Sekolah

No.	Jenis Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Mean	76,67
2.	Median	76,00
3.	Mode	76
4.	Std. Deviation	4,818
5.	Variance	23,213
6.	Range	27
7.	Minimum	62
8.	Maximum	89
9.	Sum	7667
N	Valid = 100	
	Missing = 0	

Sumber: Data diolah tahun 2016

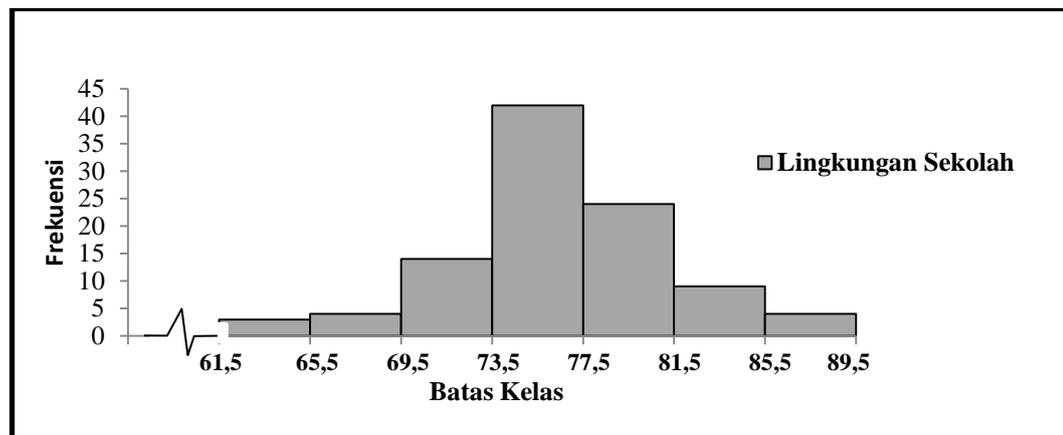
Berdasarkan tabel IV.5 mengenai deskripsi data dari lingkungan sekolah yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 21 ialah, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 100 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. Mean atau rata-rata skor lingkungan sekolah sebesar 76,67 dibandingkan dengan skor ideal maka didapat ($76,67/100 \times 100\%$) sehingga skor yang diperoleh yaitu 76,67%, skor terendah (*minimum*) 62 dan skor tertinggi (*maximum*) 89. Skor varians (S^2) 23,213 dan Simpangan baku (S) 4,818. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 76,00. Sum adalah jumlah isi data lingkungan sekolah yaitu 7667. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 76. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 27.

Tabel IV.6
Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (Variabel X₁)

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	61,5 – 65,5	3	3
2	65,5 – 69,5	4	4
3	69,5 – 73,5	14	14
4	73,5 – 77,5	42	42
5	77,5 – 81,5	24	24
6	81,5 – 85,5	9	9
7	85,5 – 89,5	4	4
Total		100	100

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.6 distribusi frekuensi dan grafik histogram dari hasil data lingkungan sekolah memiliki rentang skor sebesar 27, banyak kelas interval (K) sebesar 7,6 dibulatkan menjadi 7 didapatkan dari proses menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($K = 1 + 3,3 \log n$), dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 3,8 dibulatkan menjadi 4. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Berdasarkan tabel di atas, frekuensi absolute terbesar yaitu sebanyak 42 responden berada pada kelas ke empat yaitu pada rentang 73,5 – 77,5 sebesar 42%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 3 responden berada pada kelas pertama yaitu rentang 61,5 – 65,5 sebesar 3%. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafis histogram pada grafik berikut ini:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi absolute kelas tertinggi variabel lingkungan sekolah yaitu sebanyak 42 responden berada pada kelas ke empat yaitu pada rentang 73,5 – 77,5 sebesar 42%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 3 responden berada pada kelas pertama yaitu rentang 61,5 – 65,5 sebesar 3%.

Tabel IV.7
Kategori Kecenderungan Lingkungan Sekolah

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)	
1	85 – 89	6	6	6%	Sangat Baik
2	80 – 84	20	20	26%	Baik
3	74 – 79	53	53	79%	Sedang
4	68 – 73	17	17	96%	Buruk
5	62 – 67	4	4	100%	Sangat Buruk

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.7 kategori kecenderungan lingkungan sekolah ditentukan berdasarkan 5 kategori dengan skor yang telah ditentukan. Lingkungan sekolah yang memiliki frekuensi terbesar yaitu pada rentang skor 74 – 79 termasuk dalam kategori lingkungan sekolah yang sedang sebanyak 53 siswa atau sebesar 53%. Lingkungan sekolah yang memiliki frekuensi terendah yaitu pada

rentang skor 62 – 67 termasuk dalam kategori lingkungan sekolah yang sangat buruk sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%. Hal ini menjelaskan bahwa lingkungan sekolah sudah baik namun harus lebih ditingkatkan kembali demi menunjang kenyamanan belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tabel IV.8
Distribusi Rata-Rata Perhitungan Dimensi Lingkungan Sekolah

No	Dimensi	Jumlah Skor Dimensi	Jumlah Butir Pertanyaan	Rata-rata Skor Dimensi	Presentase (%)
1	Fisik	3499	9	388,7	54,8
2	Sosial	4168	13	320,6	45,2
	Total	7667	22	709,3	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan data tabel IV.8 yang menunjukkan rata-rata hitungan skor dimensi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor dimensi yang paling tinggi adalah fisik yaitu sebesar 54,8%. Lingkungan sekolah yang terendah berasal dari sosial sebesar 45,2%. Artinya lingkungan sekolah harus dapat diciptakan lebih kondusif dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas agar dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah serta memperhatikan hubungan sosial siswa baik dengan teman, guru dan staf sekolah. Berdasarkan tabel selanjutnya akan menerangkan indikator:

Tabel IV.9
Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Lingkungan Sekolah

No.	Indikator	Jumlah Skor Indikator	Jumlah Butir Pertanyaan	Rata-rata Skor Indikator	Presentase (%)
1	Kondisi ruang kelas	1091	3	363,6	15,61
2	Bangunan gedung	1580	4	395	16,96
3	Sarana dan prasarana	828	2	414	17,78
4	Hubungan dengan guru	1761	5	352,2	15,12
5	Hubungan dengan staf sekolah	810	2	405	17,39
6	Hubungan dengan teman dan alumni	1597	4	399,2	17,14
	Total	7667	20	2329	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.9 distribusi rata-rata perhitungan indikator lingkungan sekolah yang terbesar adalah indikator sarana dan prasarana yaitu sebesar 17,78%. Sedangkan indikator lingkungan sekolah yang paling rendah adalah hubungan dengan guru sebesar 15,12%. Artinya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah telah dapat digunakan dengan sebaiknya oleh siswa namun disini harus lebih diperhatikan hubungan siswa dengan guru untuk dapat lebih dekat dalam memberikan pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh melalui proses pengisian kuisisioner yang disebar kepada 100 siswa kelas XII IPS SMA Negeri 31 Jakarta Timur yang terdiri dari 21 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validitas dan reabilitas. Motivasi belajar dapat diukur dengan beberapa dimensi dan indikator yaitu:

- a. Daya pendorong dengan indikator: kondisi psikologis siswa dan perubahan tingkah laku.
- b. Daya penggerak dengan indikator: keinginan belajar dan mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 21. sebagai berikut:

Tabel IV.10
Deskripsi Data Motivasi Belajar

No.	Jenis Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Mean	80,88
2.	Median	81,00
3.	Mode	75
4.	Std. Deviation	6,676
5.	Variance	44,571
6.	Range	30
7.	Minimum	63
8.	Maximum	93
9.	Sum	8088
N		Valid = 100
		Missing = 0

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.10 mengenai deskripsi data dari motivasi belajar yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 21 ialah, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 100 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. Mean atau rata-rata skor motivasi belajar sebesar 80,88 dibandingkan dengan skor ideal maka didapat $(80,88/105 \times 100\%)$ sehingga skor yang diperoleh yaitu 77,02%, skor terendah (*minimum*) 63 dan skor tertinggi (*maximum*) 93. Skor varians (S^2) 44,571 dan Simpangan baku (S) 6,676. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 81,00. Sum adalah jumlah isi data motivasi

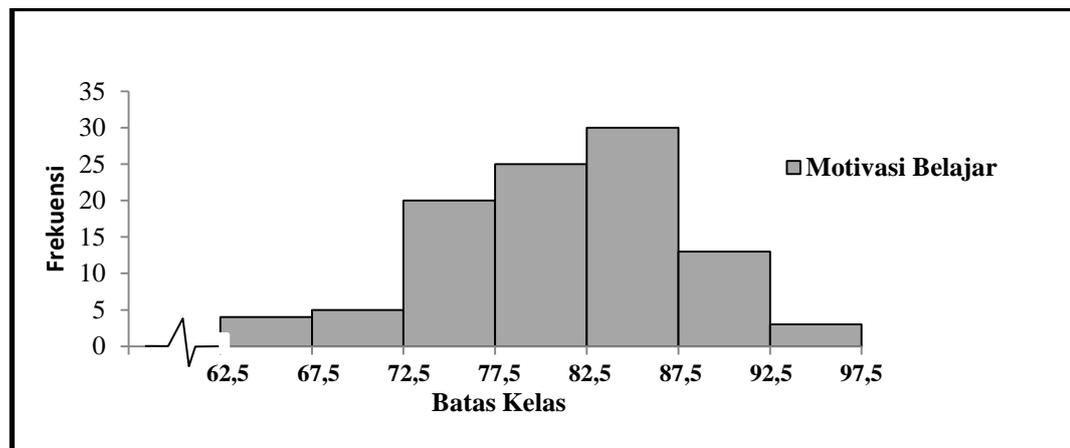
belajar yaitu 8088. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 75. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 30.

Tabel IV.11
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Variabel X₂)

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	62,5 – 67,5	4	4
2	67,5 – 72,5	5	5
3	72,5 – 77,5	20	20
4	77,5 – 82,5	25	25
5	82,5 – 87,5	30	30
6	87,5 – 92,5	13	13
7	92,5 – 97,5	3	3
Total		100	100

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.11 distribusi frekuensi dan grafik histogram dari hasil data motivasi belajar memiliki rentang skor sebesar 30, banyak kelas interval (K) sebesar 7,6 dibulatkan menjadi 7 didapatkan dari proses menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($K = 1 + 3,3 \log n$), dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 4,2 dibulatkan menjadi 5. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Berdasarkan tabel di atas, frekuensi absolute terbesar yaitu sebanyak 30 responden berada pada kelas ke lima yaitu pada rentang 82,5 – 87,5 sebesar 30%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 3 responden berada pada kelas terakhir yaitu rentang 92,5 – 97,5 sebesar 3%. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafis histogram pada grafik berikut ini:



Gambar IV.3
Grafik Histogram Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV.3 dapat dilihat bahwa frekuensi absolute kelas tertinggi variabel motivasi belajar yaitu sebanyak 30 responden berada pada kelas ke lima yaitu pada rentang 82,5 – 87,5 sebesar 30%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 3 responden berada pada kelas terakhir yaitu rentang 92,5 – 97,5 sebesar 3%.

Tabel IV.12
Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)	
1	88 – 93	16	16	16 %	Sangat Tinggi
2	82 – 87	33	33	49%	Tinggi
3	76 – 81	28	28	77%	Sedang
4	70 – 75	17	17	94%	Rendah
5	63 – 69	6	6	100%	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.12 kategori kecenderungan motivasi belajar ditentukan berdasarkan 5 kategori dengan skor yang telah ditentukan. Motivasi belajar yang memiliki frekuensi terbesar yaitu pada rentang skor 82 – 87 termasuk dalam kategori motivasi belajar yang tinggi sebanyak 33 siswa atau sebesar 33%.

Motivasi belajar yang memiliki frekuensi terendah yaitu pada rentang skor 63 – 69 termasuk dalam kategori motivasi belajar yang sangat rendah sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa harus lebih ditingkatkan kembali demi menunjang keberhasilan masa depan seorang siswa karena kecenderungan motivasi belajar seseorang dapat menggambarkan keberhasilan seseorang tersebut.

Tabel IV.13
Distribusi Rata-Rata Perhitungan Dimensi Motivasi Belajar

No	Dimensi	Jumlah Skor Dimensi	Jumlah Butir Pertanyaan	Rata-rata Skor Dimensi	Presentase (%)
1	Daya pendorong	4096	10	409,6	53,03
2	Daya penggerak	3992	11	362,9	46,97
	Total	8088	21	772,5	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan data tabel IV.13 yang menunjukkan rata-rata hitungan skor dimensi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor dimensi yang paling tinggi adalah daya pendorong yaitu sebesar 53,03%. Motivasi belajar yang terendah berasal dari daya penggerak sebesar 46,97%. Artinya motivasi belajar siswa yang berasal dari faktor luar seperti keinginan belajar yang dibantu oleh guru dan mendengar penjelasan dari guru pun masih rendah sehingga membutuhkan bantuan motivasi pendorong dari dalam diri siswa yang seharusnya menjadi dasar yang kuat dalam meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Berdasarkan tabel selanjutnya akan menerangkan indikator:

Tabel IV.14
Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator	Jumlah Skor Indikator	Jumlah Butir Pertanyaan	Rata-rata Skor Indikator	Presentase (%)
1	Kondisi psikologis siswa	1724	4	431	27,87
2	Perubahan tingkah laku	2372	6	395,3	25,56
3	Keinginan belajar	2343	6	390,5	25,25
4	Mendengarkan penjelasan guru	1649	5	329,8	21,32
	Total	8088	21	1546,6	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.14 distribusi rata-rata perhitungan indikator motivasi belajar yang terbesar adalah kondisi psikologis siswa sebesar 27,87%. Sedangkan indikator motivasi belajar yang paling rendah adalah mendengarkan penjelasan guru sebesar 21,32%. Artinya kondisi psikologis siswa yang baik dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa namun hal ini juga harus diimbangi oleh penjelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa mampu menangkap dan memahami secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung di kelas agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi.

B. Analisis Data

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Pada dasarnya, analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang dibangun dari diagram jalur

yang dihipotesiskan dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel. Proporsi hipotesis yang diajukan, diuji secara empirik melalui sebuah penelitian berdasarkan total sampling berukuran 100 siswa kelas XII IPS SMA Negeri 31 Jakarta Timur, yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan dalam bab sebelumnya.

Ketiga variabel penelitian yang terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen yaitu X_1 (lingkungan sekolah) dan X_2 (motivasi belajar) sedangkan variabel endogen Y (minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi), ketiga variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrument pengukuran yang dapat memberikan skor dengan skala intervalnya. Adapun hasil pengukuran X_1 , X_2 , dan Y data hasil penelitian dijelaskan pada lampiran.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS v.21.0. Adapun langkah untuk menganalisis data disajikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Analisis dalam penelitian ini mengukur data berskala rasio yang menggunakan metode statistik parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05 memiliki kriteria yaitu jika nilai signifikansi

atau Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal⁶¹. Hasil uji normalitas data dari residual dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS v.21.0 dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel IV.15
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,78	76,67	80,88
	Std. Deviation	5,124	4,818	6,676
Most Extreme Differences	Absolute	,072	,103	,085
	Positive	,072	,103	,042
	Negative	-,064	-,093	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,724	1,027	,846
Asymp. Sig. (2-tailed)		,671	,242	,472

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.15 di atas yang menunjukkan uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dapat diketahui signifikansi (*Asymp.sig*) minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) bernilai 0.671, signifikansi (*Asymp.sig*) lingkungan sekolah (X_1) bernilai 0.242 dan signifikansi (*Asymp.sig*) motivasi belajar (X_2) bernilai 0.472. Karena data ketiga

⁶¹ Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2014), hlm. 134

variabel mempunyai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity*, yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- 2) Jika nilai *Linearity* $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Tabel IV.16
Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi *	Between Groups	(Combined)	1195,085	22	54,322	2,979	,000
		Linearity	840,420	1	840,420	46,089	,000
		Deviation from Linearity	354,665	21	16,889	,926	,560
Lingkungan Sekolah	Within Groups		1404,075	77	18,235		
Total			2599,160	99			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.16 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data lingkungan sekolah dengan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi mempunyai hubungan yang linear.

Tabel IV.17
Uji Linearitas Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1401,927	28	50,069	2,969	,000
		Linearity	874,483	1	874,483	51,860	,000
		Deviation from Linearity	527,443	27	19,535	1,158	,305
	Within Groups		1197,233	71	16,862		
	Total		2599,160	99			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.17 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data motivasi belajar dengan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi mempunyai hubungan yang linear.

Tabel IV.18
Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	1228,834	22	55,856	1,351	,168
		Linearity	429,104	1	429,104	10,378	,002
		Deviation from Linearity	799,730	21	38,082	,921	,566
	Within Groups		3183,726	77	41,347		
	Total		4412,560	99			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.18 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,002 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang linear.

2. Menentukan Persamaan *Path Analysis*

Analisis jalur (path analysis) merupakan model analisis yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis jalur yang digunakan tahapan yang dilakukan setelah membuat struktural seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dasar korelasi pearson, yakni korelasi product moment. Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X_1 (lingkungan sekolah), X_2 (motivasi belajar) dan Y (minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi).

Tabel IV.19
Korelasi Lingkungan Sekolah (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Minat
Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Correlations

		Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Pearson Correlation	1	,569**	,580**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	100	100	100
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	,569**	1	,312**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002
	N	100	100	100
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,580**	,312**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Correlation di atas menunjukkan arah hubungan yang positif, karena nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan dari lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah bernilai positif. Artinya adalah semakin kuat lingkungan sekolah maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,569 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan dari motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah bernilai positif, hal tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang tinggi. Dari hasil korelasi

didapatkan angka sebesar 0,580 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar adalah bernilai positif, hal tersebut mengartikan bahwa semakin kuat lingkungan sekolah maka akan berpengaruh semakin tinggi terhadap motivasi belajar. Dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,312 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,002 ($0,002 < 0,05$). Karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.

a. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Persamaan per-Struktur

1) Struktural 1: Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) (py_{x_1})

Tabel IV.20
Koefisien Determinasi Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,493	3,649

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.20 pada Model Summary pengolahan SPSS v.21.0 tampak bahwa output dari koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien determinasi adalah diantarakan 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang besar mengartikan bahwa kemampuan variabel X_1 dan X_2 dalam menjelaskan variabel Y

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Adapun nilai R^2 atau $R^2_{yx_2x_1}$ adalah sebesar 0,503. Hal ini berarti 50,3% variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Sehingga sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang tidak ada dalam penelitian ini, dengan demikian error (ε) = $\sqrt{1 - R^2_{yx_2x_1}} = \sqrt{1 - 0,503} = \sqrt{0,497} = 0,704^2 = 0,497$ atau sebesar 49,7%.

Tabel IV.21

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1307,364	2	653,682	49,085	,000 ^b
	Residual	1291,796	97	13,317		
	Total	2599,160	99			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.21 di atas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel endogen. H_0 ditolak apabila p-value < 0,05. Dari tabel tersebut diperoleh $F_0 = 49,085$; $df_1 = 2$; $df_2 = 97$, p-value = 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dengan demikian, variabel lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh terhadap variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y). Selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel IV.22
Koefisien Jalur Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,067	6.467		1,093	,277
	Lingkungan Sekolah	,457	,080	,430	5,701	,000
	Motivasi Belajar	,342	,058	,446	5,921	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficients* (Beta). Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 0,430 X_1 + 0,446 X_2 + \rho y \epsilon_1$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 0,430. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan lingkungan sekolah satu satuan maka variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan naik sebesar 0,430 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap. Sama halnya dengan nilai koefisien motivasi belajar untuk variabel X_2 sebesar 0,446. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi belajar satu satuan maka variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan naik sebesar 0,446 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap.

2) Struktural 2: Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)

Tabel IV.23
Koefisien Determinasi Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312 ^a	,097	,088	6,376

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.23 pada Model Summary pengolahan SPSS v.21.0 tampak bahwa output dari koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien determinasi adalah diantarakan 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang besar mengartikan bahwa kemampuan variabel X_1 dalam menjelaskan variabel X_2 memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Adapun nilai R^2 atau $R^2_{X_2X_1}$ adalah sebesar 0,097. Hal ini berarti 9,7% lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel motivasi belajar (X_2) dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah (X_1). Sehingga sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang tidak ada dalam penelitian ini, dengan demikian error (ϵ) = $\sqrt{1 - R^2_{X_2X_1}} = \sqrt{1 - 0,097} = \sqrt{0,903} = 0,95^2 = 0,903$ atau sebesar 90,3%.

Tabel IV.24**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	429,104	1	429,104	10,557	,002 ^b
	Residual	3983,456	98	40,648		
	Total	4412,560	99			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.24 di atas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel endogen. H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$. Dari tabel tersebut diperoleh $F_0 = 10,557$; $df_1 = 1$; $df_2 = 98$, $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dengan demikian, variabel lingkungan sekolah (X_1) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (X_2). Selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel IV.25**Koefisien Jalur Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,750	10,217		4,674	,000
	Lingkungan Sekolah	,432	,133	,312	3,249	,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficients* (Beta). Sehingga diperoleh persamaan sebagai

berikut: $X_2 = 0,312 X_1 + \rho y \epsilon_2$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 0,312. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan lingkungan sekolah satu satuan maka variabel motivasi belajar akan naik sebesar 0,312 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap.

Kesimpulan dalam persamaan struktur untuk diagram analisis jalur adalah persamaan ke satu menjumlahkan nilai koefisien jalur dari minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) sebagai variabel endogen yaitu $Y = 0,430 + 0,446 + 0,497 = 1,373$. Persamaan kedua menjumlahkan nilai koefisien jalur dari motivasi belajar (X_2) sebagai variabel endogen yaitu $X_2 = 0,312 + 0,903 = 1,215$.

b. Menghitung Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

1) Pengaruh Langsung Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Tabel IV.26
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,067	6,467		1,093	,277
	Lingkungan Sekolah	,457	,080	,430	5,701	,000
	Motivasi Belajar	,342	,058	,446	5,921	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.26 yang menunjukkan hasil analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta.

Pada hasil output SPSS didapat hasil Beta variabel lingkungan sekolah adalah 0,430. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap Y sebesar 0,430. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,701 dan p-value sebesar 0,000. P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa H_0 adalah benar. Hasilnya adalah p-value < 0,05. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel lingkungan sekolah (X_1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 0,430.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} lingkungan sekolah sebesar 5,701. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,984. Oleh karena itu, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $5,701 > 1,984$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

2) Pengaruh Langsung Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Tabel IV.27
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,067	6,467		1,093	,277
	Lingkungan Sekolah	,457	,080	,430	5,701	,000
	Motivasi Belajar	,342	,058	,446	5,921	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.27 menunjukkan hasil analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Pada hasil output SPSS didapat hasil Beta variabel motivasi belajar adalah 0,446. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung X_2 terhadap Y sebesar 0,446. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,921 dan p-value sebesar 0,000. P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa H_0 adalah benar. Hasilnya adalah p-value $< 0,05$. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 0,446.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} motivasi belajar sebesar 5,921. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,984. Oleh karena itu, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $5,921 > 1,984$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

3) Pengaruh Langsung Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)

Tabel IV.28
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,750	10,217		4,674	,000
	Lingkungan Sekolah	,432	,133	,312	3,249	,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.28 menunjukkan hasil analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Pada hasil output SPSS didapat hasil Beta adalah 0,312. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap X_2 sebesar 0,312. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,249 dan p-value sebesar 0,002. P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa H_0 adalah benar. Hasilnya adalah p-value < 0,05. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel lingkungan sekolah (X_1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (X_2) sebesar 0,312.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} lingkungan sekolah sebesar 3,249. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,984. Oleh karena itu, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $3,249 > 1,984$, artinya H_a diterima dan

Ho ditolak. Hal tersebut berarti bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil output yang dihasilkan oleh SPSS v.21.0, maka hasil pengaruh langsung dari masing-masing variabel dari X_1 ke Y , X_2 ke Y , serta X_1 ke X_2 disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dibawah ini:

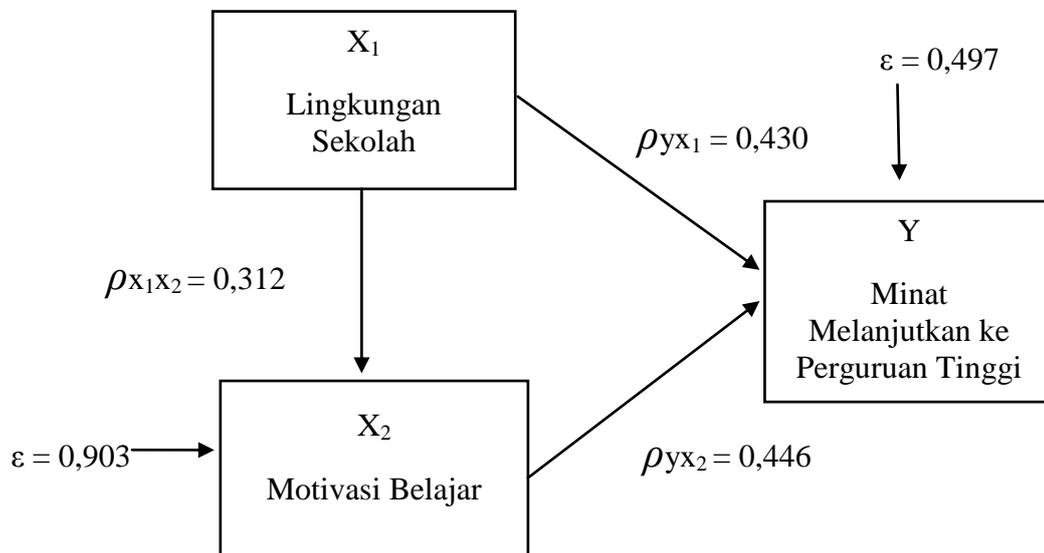
Tabel IV.29
Rangkuman Hasil Koefisien Jalur

Pengaruh antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan atau R^2	Koefisien Variabel Lain (sisa)
Dependent : Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Independen : Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar			$R^2_{YX_2X_1}$	$\rho_{YX_1X_2}$
$X_1 \rightarrow Y$	0,430	Ho ditolak	0,503	$0,704^2$ = 0,497
$X_2 \rightarrow Y$	0,446	Ho ditolak		
Dependent : Motivasi Belajar Independent : Lingkungan Sekolah			$R^2_{X_2X_1}$	$\rho_{X_2X_1}$
$X_1 \rightarrow X_2$ (Pearson Corelation)	0,312	Ho ditolak	0,097	$0,95^2$ = 0,903

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel IV.29 dapat dilihat bahwa koefisien jalur (Beta) X_1 terhadap Y adalah 0,430. Nilai $R^2 = 0,503$ dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 dan koefisien jalur (Beta) X_2 terhadap Y adalah 0,446. Nilai $R^2 = 0,503$ dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000, karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan koefisien jalur (Beta) X_1 terhadap X_2 adalah 0,312 dengan nilai $R^2 = 0,097$ dengan nilai probabilitas (sig) = 0,002 karena nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil

pengujian hipotesis dengan SPSS v.21.0, model kausal empiris pengaruh langsung X_1 , X_2 dan Y divisualkan sebagai berikut:



Gambar IV.4
Koefisien Pengaruh Jalur X_1 , X_2 , dan Y

Berdasarkan gambar IV.4 di atas dapat ditentukan koefisien pengaruh langsung variabel lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 0,430. Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 0,446. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 0,312.

4) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung dapat dihitung apabila variabel X_1 (lingkungan sekolah), X_2 (motivasi belajar) berpengaruh terhadap Y (minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi). Berikut adalah pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen yang meliputi pengaruh tidak langsung X_1 (lingkungan

sekolah) terhadap Y (minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi) melalui X₂ (motivasi belajar). Melalui anak panah satu arah pengaruh tidak langsung dari variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk ($X_1 \longrightarrow X_2 \longrightarrow Y$).

Besarnya pengaruh tidak langsung X₁ terhadap Y melalui X₂ diperoleh dengan mengalikan koefisien jalur. Secara matematis yang dapat diselesaikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut: Pengaruh tidak langsung = (pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar) x (pengaruh langsung motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi). Pengaruh tidak langsung = $(0,312) \times (0,446) = 0,139$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh hasil pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi melalui motivasi belajar adalah sebesar 0,139.

5) Pengaruh Total (*Total Effect*)

Perhitungan pengaruh total dari variabel X₁ (lingkungan sekolah) dan X₂ (motivasi belajar) terhadap Y (minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi) diperoleh dengan melakukan penjumlahan antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Besarnya pengaruh total variabel secara matematis sebagai berikut: Total Effect = $(0,430) + (0,139) = 0,569$. Berdasarkan hasil perhitungan sederhana tersebut maka dapat diperoleh pengaruh total dari lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah sebesar 0,569.

6) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan atau pengaruh variabel independen (lingkungan sekolah dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi). Koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.30
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,493	3,649

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.30 dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,503 yang berarti bahwa sebesar 50,3% variasi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah dan motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengukur derajat hubungan antar variabel lingkungan sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2) dan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) dapat dilihat dari nilai R yang ada di dalam tabel di atas yaitu sebesar 0,709 berarti nilai R termasuk kategori kuat (0,60 – 0,79), maka hubungan lingkungan sekolah, motivasi belajar dan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi tergolong kuat.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path analysis*) dengan SPSS diperoleh persamaan analisis jalur untuk variabel lingkungan sekolah dan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu $Y = 0,430 X_1 + 0,446 X_2 + 0,497 \varepsilon_1$ yang artinya nilai minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) diperoleh dari nilai lingkungan sekolah (X_1) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,430 dan juga diperoleh dari nilai Error (ε) sebesar 0,497. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel lingkungan sekolah berpengaruh terhadap variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah secara parsial terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi diperoleh $t_{hitung} (5,701) > t_{tabel} (1,984)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Temuan ini juga memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, seperti yang dikatakan oleh Muhammad Musrofi bahwa bila lingkungan tidak memberi dukungan yang diharapkan, dimana pada saat usia tertentu lingkungan memegang peran penting untuk menumbuhkan minat anak. Untuk itu orang tua harus menciptakan lingkungan yang mendukung. Diungkapkan pula

oleh Sunarto, bahwa kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karier remaja. Senada dengan Shah yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memilih pendidikannya di pendidikan tinggi adalah lingkungan pendidikannya (lingkungan sekolahnya). Sehingga lingkungan sekolah yang baik mutunya, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa serta pola pikirnya dalam menghadapi masa depan, salah satunya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoerunisa Fitriani dengan judul pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif antara lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi parsial sebesar 0,505 yang kemudian nilai tersebut menjadi $((0,505^2) \times 100\% = 25,50\%$. Sementara itu, Ha diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha yang berbunyi ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diterima.⁶²

Pada penelitian yang ditulis oleh Mihai-Florin mengenai perilaku siswa kelas 12 dalam proses pengambilan keputusan pilihan pendidikan menunjukkan hasil penelitian yang disampaikan oleh Briggs and Wilson, bahwa “pada survei

⁶² Khoerunisa Fitriani, “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal”, (Economic Education Analysis Journal, Nomor 3 (1), Juni 2014)

sinyal bahwa beberapa siswa tidak punya pilihan”. Namun, Moogan and Baron menyatakan bahwa pilihan siswa dalam pengambilan keputusan tidak rasional atau linear, tapi melalui proses yang kompleks, pilihan keputusan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk biaya kuliah dan biaya lainnya, informasi, akses, prestasi akademik, metode masuk, kesempatan kerja, kehidupan dan pengalaman di sekolah.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Stephen Wilkins, Melodena Stephens Balakrishnan, and Jeroen Huisman mengenai pilihan siswa di Perguruan Tinggi: motivasi untuk memilih belajar di cabang kampus internasional. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa hampir semua penelitian tentang motivasi siswa internasional dan kriteria keputusan dilakukan sejak studi McMahon telah mengadopsi kerangka "push-pull". Salah satu studi yang dikutip adalah Mazzarol dan Soutar, mereka meneliti motivasi dari 2.485 siswa yang telah pergi dari empat negara Asia yang berbeda dari Australia untuk mengambil program pasca sekolah menengah. Mazzarol dan Soutar menyimpulkan bahwa faktor dorongan beroperasi dalam suatu sumber negara untuk memulai keputusan siswa belajar ke luar negeri, sedangkan faktor penarik beroperasi di dalam negara sendiri untuk menarik siswa dari negara tertentu atau negara-negara lainnya.⁶⁴

⁶³ Mihai Florin, "12th Grade Students' Behavior In The Decision Making Process Of Educational Choices", (Management and Marketing, Vol. 3, No. 4, pp. 81-92, 2008)

⁶⁴ Stephen Wilkins, Melodena Stephens Balakrishnan, and Jeroen Huisman, "Student Choice in Higher Education: Motivations for Choosing to Study at an International Branch Campus", (Journal of Studies in International Education, 16(5) 413-433, 2012)

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path analysis*) dengan SPSS diperoleh persamaan analisis jalur untuk variabel motivasi belajar dan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu $Y = 0,430 X_1 + 0,446 X_2 + 0,497 \varepsilon_1$ yang artinya nilai minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) diperoleh dari nilai motivasi belajar (X_2) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,446 dan juga diperoleh dari nilai Error (ε) sebesar 0,497. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar secara parsial terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi diperoleh $t_{hitung} (5,921) > t_{tabel} (1,984)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Temuan ini juga memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, seperti yang dikatakan oleh Hamalik bahwa prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar, dengan adanya motivasi yang tinggi seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke Perguruan Tinggi. Dinyatakan juga oleh Tampubolon dalam Khairani yang mendefinisikan minat sebagai perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang

jika ada motivasi. Selain itu, Khairani juga menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu: 1) *Factor inner urge*, 2) *Factor of social motive*, dan 3) *Emotional factor*. Ini juga diperkuat oleh penelitian Sofiarini yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke Perguruan Tinggi.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I'ana Umma dan Margunani dengan judul pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri sekecamatan Ngaliyan, Semarang. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif dan berbanding lurus antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri sekecamatan Ngaliyan, Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) yang diperoleh yaitu nilai t hitung motivasi belajar adalah 12,116 dengan Sig. 0,000. Signifikansi pada motivasi belajar lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri sekecamatan Ngaliyan, Semarang diterima.⁶⁵

⁶⁵I'ana Umma dan Margunani, "Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang", (Economic Education Analysis Journal, Nomor 4 (1), Maret 2015)

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path analysis*) dengan SPSS diperoleh persamaan analisis jalur untuk variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar yaitu $X_2 = 0,312 X_1 + 0,903 \varepsilon_2$ yang artinya nilai motivasi belajar (X_2) diperoleh dari nilai lingkungan sekolah (X_1) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,312 dan juga diperoleh dari nilai error (ε) sebesar 0,903. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel lingkungan sekolah berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain semakin kuat lingkungan sekolah yang diterapkan maka semakin tinggi pula motivasi belajar tersebut. Sebaliknya semakin lemah lingkungan sekolah yang diterapkan maka semakin rendah pula motivasi belajar tersebut.

Temuan ini semakin memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar seperti yang dikatakan oleh Kurt Lewin menyatakan lingkungan memberikan pengalaman dan mengembangkan kepribadian peserta didik. Sehingga keadaan lingkungan dan pengalaman peserta didik sangat berpengaruh terhadap aktivitas, motivasi dan tingkat kesuksesannya. Dinyatakan juga oleh Hamzah B.Uno bahwa pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk

melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Dalam proses belajar, motivasi belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dita Oktavia, Rustiyarso dan Izhar Salim dengan judul pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sosiologi di SMA. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2014/2015. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu nilai r hitung adalah sebesar 0,985, jika dibandingkan dengan r tabel maka r hitung $>$ r tabel ($0,985 > 0,201$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar adalah 0,970 atau 97%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 97% pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa.⁶⁶

⁶⁶ Dita Oktavia, Rustiyarso dan Izhar Salim, "*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi di SMA*"

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah (X_1) terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) memiliki pengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Besarnya kontribusi lingkungan sekolah secara langsung terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah sebesar 0,430 atau 18,49%. Artinya semakin kuat lingkungan sekolah yang disosialisasikan kepada siswa maka minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi dari tiap siswa pun akan meningkat. Berdasarkan uji normalitas dan uji linearitas dari lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi hasilnya berdistribusi normal dan linear. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi telah terbukti benar.
2. Motivasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) memiliki pengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Besarnya kontribusi motivasi belajar secara langsung

terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 0,446 atau 19,89%. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa maka akan tinggi pula minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi tersebut. Berdasarkan uji normalitas dan uji linearitas dari motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi hasilnya berdistribusi normal dan linear. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis kedua yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi telah terbukti benar.

3. Lingkungan sekolah (X_1) terhadap motivasi belajar (X_2), kuat lemahnya lingkungan sekolah dijelaskan oleh motivasi belajar. Besarnya kontribusi lingkungan sekolah secara langsung terhadap motivasi belajar sebesar 0,312 atau 9,73%. Artinya, semakin kuat lingkungan sekolah yang mempengaruhi maka akan semakin tinggi motivasi belajar pada diri siswa. Berdasarkan uji normalitas dan uji linearitas dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar hasilnya berdistribusi normal dan linear. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar telah terbukti benar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sudah cukup tinggi namun perlu ditingkatkan guna mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan minimnya rasa suka siswa untuk meningkatkan minatnya terhadap Perguruan Tinggi. Maka dibutuhkan kesadaran dari dalam diri seorang siswa untuk berkontribusi terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
2. Lingkungan Sekolah dalam penelitian ini sudah tergolong baik, namun belum mencapai maksimal sehingga masih harus ditingkatkan kembali hubungan siswa dengan staf maupun warga sekolah lainnya serta masyarakat yang ada di sekitar sekolah, seperti ikatan dengan alumni sebab hubungan dengan lingkungan sekitar sekolah juga dapat menjadi faktor yang mendorong timbulnya minat ke Perguruan Tinggi sehingga bila hubungan dengan lingkungan sekitar sekolah baik tentu akan sangat mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang diikutinya sehingga akan dapat meningkatkan minat ke Perguruan Tinggi.
3. Motivasi belajar dalam penelitian ini sudah cukup tinggi namun masih perlu dipertahankan. Hal ini karena masih rendahnya penanaman faktor untuk meningkatkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Maka dalam kesehariannya siswa perlu menanamkan motivasi belajar yang lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan minat dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Pada faktor penjelasan guru dalam menyampaikan materi juga harus di lakukan secara menarik agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa di kelas.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diantaranya adalah:

1. Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada diri siswa SMA Negeri 31 Jakarta Timur sudah cukup tinggi, namun harus diperhatikan kembali penanaman minat pada siswa karena ketertarikan pada Perguruan Tinggi perlu dorongan dari luar diri siswa sebab minat yang tertanam pada diri siswa sebelumnya masih hanya sekedar keinginan awal yang belum dipikirkan kembali manfaat dari melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sehingga masih perlu bimbingan dari luar diri siswa untuk menanamkan minat dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
2. Lingkungan sekolah SMA Negeri 31 Jakarta Timur sudah baik, namun masih harus ditingkatkan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah yang dapat memberi manfaat pada siswa dalam menanamkan minatnya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, misalnya seperti menerima bantuan dari alumni untuk memberikan bekal pembelajaran dalam menghadapi soal-soal tes memasuki Perguruan Tinggi ataupun menambah kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam memberikan pengetahuan mengenai Perguruan Tinggi kepada siswa.
3. Motivasi belajar siswa SMA Negeri 31 Jakarta Timur dalam penelitian ini sudah cukup baik, namun siswa masih perlu meningkatkan lagi motivasi belajarnya agar mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas. Maka sangat penting bagi seluruh guru untuk terus menjaga konsistensi dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tercipta suasana belajar yang aman, nyaman dan kondusif sehingga minat ke Perguruan Tinggi juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyan. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Amin, A. Rifqi. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Astuti, Resminingsih Endang Sri. *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah jilid I*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Bernadib, Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset. 2006.
- De Porter, Bobby, dkk. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2001.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Egen, Paul dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks. 2012.
- Fitriani, Khoerunisa. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 3 (1). 2014.
- Florin, Mihai. *12th Grade Students' Behavior In The Decision Making Process Of Educational Choices*. Rumania: Management and Marketing. 2008. Vol. 3 No. 4 pp. 81-92.

- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora. 2008.
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Afektif*. Jakarta: Puspa Swara. 2001.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*. Jakarta: Erlangga. 2004.
- Joko, Susilo M. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: PINUS. 2009.
- Markum, M. Enoch. *Perguruan Tinggi dan Perspektif Sejarah dalam Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit UI. 2007.
- Mulyasa. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Musrofi, Muhammad. *5 Langkah Melahirkan Mahakarya*. Jakarta: Hikmah Mizan Publika. 2006.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. 2004.
- Oktavia, Dita, dkk. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi di SMA*. Pontianak: FKIP Untan. 2015. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Riduwan. *Cara Menggunakan dan Memakai Analysis Path*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sabri, H.M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2001.
- Saepul, Hamdi Asep dan Bahrudi E. *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama. 2014.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Shalan, Asnawi. *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Studia Press. 2002.
- Singgih, Evita E., dkk, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Panduan. 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudarno. Soegarda P. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. 2000.
- Sudrajat, Wahyono dan Aminnah Suzanna. *Sukses Ulangan SD Kelas I*. Jakarta: Wahyu Media. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharsimi, Arikunto dan Jabar Cipi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Supardi. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication. 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Syarbain, Syahrial. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima. 2007.

Umma, I'ana dan Margunani. *Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2015. Vol. 4 (1).

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi. 2004.

Widodo, Eko Suparno. *Manajemen Mutu Pendidikan (untuk Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Ardadizya Jaya. 2011.

Wilkins, Stephen, dkk. *Student Choice in Higher Education: Motivations for Choosing to Study at an International Branch Campus*. United Kingdom: School of Management University of Bath. 2012. 16(5) 413–433.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia .2000.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya. 2000.

<http://bps.go.id> (Diakses tanggal 12 April 2016)

<https://bsnp-indonesia.org/> (Diakses tanggal 9 Februari 2017)

<http://jakarta.bps.go.id> (Diakses tanggal 12 April 2016)

Lampiran 1

Tabel Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi Tahun 2010-2015

Provinsi	Jumlah Mahasiswa Tahun 2009/2010		Jumlah Mahasiswa Tahun 2010/2011		Jumlah Mahasiswa Tahun 2011/2012		Jumlah Mahasiswa Tahun 2013/2014		Jumlah Mahasiswa Tahun 2014/2015	
	Negeri	Swasta								
Aceh	38 538	73 911	38 810	89 683	48 289	119 71	48 700	49 128	49 221	50 405
Sumatera Utara	60 225	203 230	60 569	228 721	61 455	313 529	45 528	376 092	46 217	376 445
Sumatera Barat	62 827	57 623	63 196	70 525	74 874	90 417	67 878	93 733	68 382	93 914
Riau	23 569	27 671	23 774	32 948	36 997	78 853	41 750	75 361	41 991	75 787
Kepulauan Riau	-	14 478	1 352	16 655	6 271	26 074	16 420	35 679	16 529	35 619
Jambi	11 047	22 574	11 246	27 872	14 802	32 972	28 234	133 385	28 516	133 823
Sumatera Selatan	28 803	71 882	29 126	84 246	34 173	137 529	16 935	36 299	17 212	36 314
Kepulauan Bangka Belitung	-	5 091	2 166	6 560	2 051	6 921	17 741	84 894	17 920	76 090
Bengkulu	11 020	16 136	11 220	20 476	14 730	34 773	3 173	4 638	3 173	4 773
Lampung	26 614	42 422	26 857	48 591	30 408	80 794	2 039	22 799	2 039	23 108
DKI Jakarta	714 174	473 84	708 705	546 940	554 952	474 165	70 478	580 109	570 578	584 388
Jawa Barat	139 665	322 484	141 369	366 332	149 768	501 668	137 027	527 728	138 741	527 881
Banten	13 135	20 462	13 627	26 655	13 181	93 872	138 898	295 480	140 563	296 357
Jawa Tengah	113 800	211 558	114 177	244 653	125 898	271 562	97 683	181 178	99 780	181 854
DI Yogyakarta	92 085	132 030	92 390	154 011	90 746	153 412	198 896	563 417	200 815	565 309
Jawa Timur	155 382	395 114	156 383	457 943	179 448	514 478	513 511	117 537	15 244	117 689
Bali	26 708	28 043	26 988	34 996	33 044	50 741	35 422	51 182	35 807	51 271
Nusa Tenggara Barat	16 457	35 501	16 658	44 669	18 505	93 082	18 841	90 382	18 949	90 388
Nusa Tenggara Timur	17 528	22 665	17 784	28 878	21 371	47 344	18 043	57 205	18 101	57 233
Kalimantan Barat	20 834	22 234	21 103	25 445	21 851	41 580	26 124	42 556	26 278	43 082
Kalimantan Tengah	11 062	8 063	11 262	10 639	21 711	60 775	11 566	16 677	11 604	16 792
Kalimantan Selatan	19 457	27 283	19 722	33 469	9 659	17 243	20 785	55 457	20 978	55 636
Kalimantan Timur	34 870	32 382	35 177	38 413	42 813	40 732	41 668	41 925	42 104	42 101
Sulawesi Utara	29 115	15 589	29 368	21 869	32 184	25 986	33 723	25 433	33 891	25 439
Gorontalo	12 936	9 457	13 136	13 457	17 237	15 426	18 594	16 021	18 628	16 072
Sulawesi Tengah	15 989	20 710	16 191	25 596	16 531	48 281	18 490	42 268	18 641	42 307
Sulawesi Selatan	55 332	139 709	55 630	165 385	68 770	270 236	64 043	240 452	64 907	239 142
Sulawesi Barat	-	5 411	-	10 831	-	19 954	-	17 982	-	17 983
Sulawesi Tenggara	14 656	21 397	14 857	27 057	18 378	49 542	18 617	41 409	18 727	41 414
Maluku	18 267	14 401	18 536	18 129	25 148	23 833	14 778	28 930	14 822	29 498
Maluku Utara	5 234	9 461	5 431	12 766	6 647	20 125	7 101	19 002	7 113	19 015
Papua	11 556	20 299	11 755	27 296	20 031	29 558	4 579	17 135	4 581	17 135
Papua Barat	3 876	9 163	4 072	13 432	4 468	15 105	15 108	28 243	15 188	28 083
Indonesia	1 804 761	2 532 278	1 812 637	2 975 148	1 816 391	3 800 279	1 812 427	4 009 716	1 827 240	4 012 347

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0683/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

15 Juni 2016

Yth. Kepala SMA Negeri 31 Jakarta
Jl. Kayumanis Timur No.17, Matraman,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rika Purnama Sari
Nomor Registrasi : 8105128589
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 08566741379

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi



SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 31 JAKARTA

SURAT KETERANGAN

No. 2105 /-1.851.621

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. BURHANUDDIN, M.Pd**
 NIP : 196506161986031009
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : SMA Negeri 31 Jakarta
 Alamat : Jl. Kayumanis Timur No. 17 Matraman Jakarta Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : **RIKA PURNAMA SARI**
 No. Registrasi : 8105128589
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan data di SMAN 31 Jakarta pada bulan Agustus s/d September 2016 dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

"Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi"

Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 September 2016
 Kepala Sekolah Menengah Atas
 (SMA) Negeri 31 Jakarta



Drs. Burhanuddin, M.Pd
 NIP 196408061991031006

6. Anda senang bila orang tua, teman dan guru anda mengarahkan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
7. Orang-orang di sekitar anda seperti orang tua, guru dan teman selalu memberi semangat untuk dapat masuk ke Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
8. Anda tidak terlalu menginginkan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
9. Karena biaya di Perguruan Tinggi cukup besar, ada pertimbangan untuk masuk ke Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
10. Lulusan perguruan tinggi lebih terjamin kehidupannya, sehingga anda akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
11. Anda akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja.
 Ya Tidak Tahu Tidak
12. Sebagian besar pencari kerja saat ini memiliki pendidikan yang tinggi sehingga mendorong anda untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
13. Anda tertarik membaca di setiap media sosial yang memperkenalkan sebuah Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
14. Anda berusaha mengumpulkan brosur-brosur Perguruan Tinggi yang dibagikan di sekolah.
 Ya Tidak Tahu Tidak
15. Anda merasa masih minim informasi mengenai Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
16. Anda yakin akan dapat masuk ke Perguruan Tinggi yang diinginkan.
 Ya Tidak Tahu Tidak

17. Anda yakin dengan nilai yang diperoleh selama proses belajar di sekolah akan mampu bersaing masuk ke Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
18. Anda akan berusaha belajar dengan giat untuk dapat diterima di Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
19. Anda merasa tidak mampu bersaing untuk masuk ke Perguruan Tinggi yang diinginkan.
 Ya Tidak Tahu Tidak
20. Dengan melanjutkan ke Perguruan Tinggi anda dapat mengembangkan diri dan mendapatkan ilmu yang lebih.
 Ya Tidak Tahu Tidak
21. Anda mengikuti bimbel untuk menyiapkan diri memasuki Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
22. Sekolah hingga tingkat SMA sudah cukup karena butuh waktu paling tidak 3,5 - 4 tahun untuk menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi.
 Ya Tidak Tahu Tidak
23. Anda ragu untuk masuk Perguruan Tinggi karena masih bingung memilih jurusan yang tepat.
 Ya Tidak Tahu Tidak
24. Anda masih bingung untuk memilih Perguruan Tinggi dan jurusan yang sesuai dengan kemampuan diri.
 Ya Tidak Tahu Tidak
25. Anda masih meragukan diri karena memasuki Perguruan Tinggi membutuhkan persiapan yang matang.
 Ya Tidak Tahu Tidak

Lampiran 4

Survei Awal Minat Ke Perguruan Tinggi																										
R	BUTIR PERTANYAAN																									Y Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	69
2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	69
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	68
4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	69
5	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	68
6	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	69
7	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	68
8	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	68
9	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	65
10	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	68
11	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	68
12	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	70
13	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	67
14	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	68
15	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	64
16	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	66
17	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	67
18	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	67
19	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
20	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	68
21	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	63
22	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	68
23	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	64
24	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	67
25	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	68
26	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	68
27	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
28	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
29	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
30	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	66
31	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
32	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
33	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
34	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
35	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
36	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	68
37	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	65
38	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	69
39	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	69
40	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	67
41	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
42	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
43	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	70
44	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	69
45	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	67
46	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	67
47	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	67
48	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	68
49	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	64
50	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	67
51	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	64
52	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	66
53	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	64
54	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	64
55	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	66
56	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	66
57	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	65

Lampiran 5

KUESIONER UJI COBA PENELITIAN

Bersama ini Peneliti sampaikan kepada saudara, bahwa Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa IPS Kelas XII*”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian pendidikan pada program Strata 1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas diri anda dengan benar.
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan pada angket ini.
3. Pastikan semua pernyataan telah anda isi sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 No. Responden : (Diisi oleh Peneliti)
 Jenis Kelamin :
 Alamat (Kel./Kec.) :
 Transportasi ke sekolah :

Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan jawaban anda pada kolom pernyataan di bawah ini:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Rasa Tertarik						
1	Saya akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena lulusan Perguruan Tinggi lebih terjamin kehidupannya					
2	Perkembangan dunia kerja di masa datang lebih membutuhkan lulusan Perguruan Tinggi sehingga saya berkeinginan menjadi sarjana					
3	Dengan melanjutkan ke Perguruan Tinggi nantinya akan mudah mendapatkan pekerjaan					
4	Biaya kuliah termasuk mahal, maka saya akan berpikir-pikir dahulu untuk masuk Perguruan Tinggi					
5	Saya tidak tertarik melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena banyak lulusan dari Perguruan Tinggi yang menganggur					
Rasa Lebih Suka						
6	Saya membaca buku panduan memasuki Perguruan Tinggi					
7	Saya berusaha mengumpulkan brosur-brosur Perguruan Tinggi					
8	Saya mencari informasi tentang Perguruan Tinggi yang ingin saya masuki					
9	Masuk Perguruan Tinggi memiliki masa depan yang cerah					
Perasaan Senang						
10	Saya senang bila orang tua dan guru mengarahkan saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi					
11	Setelah lulus dari SMA saya akan senang jika diterima di Perguruan Tinggi					
12	Saya merasa senang ketika di ajak teman membicarakan masalah Perguruan Tinggi					

Kecenderungan Hati					
13	Saya sadar melanjutkan ke Perguruan Tinggi merupakan hal yang penting untuk masa depan				
14	Dorongan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berasal dari dalam diri saya sendiri				
15	Sebagian besar pencari kerja saat ini berpendidikan tinggi sehingga mendorong saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi				
16	Saya akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi untuk mewujudkan keinginan orang tua saya				
17	Setelah lulus dari SMA saya akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian saya				
18	Pendidikan di tingkat SMA saya rasa sudah cukup				
Keinginan Besar					
19	Setelah lulus dari SMA saya ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi				
20	Di lingkungan tempat tinggal saya sebagian besar adalah sarjana sehingga menumbuhkan keinginan saya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi				
21	Saya berusaha dengan belajar lebih giat agar dapat bersaing untuk masuk ke Perguruan Tinggi				
22	Saya membutuhkan pengetahuan lebih sebagai bekal masa depan sehingga saya merasa perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi				

Lingkungan Sekolah

Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan jawaban anda pada kolom pernyataan di bawah ini:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Kondisi Ruang Kelas						
1	Terdapat mading kelas untuk informasi Perguruan Tinggi					
2	Ada tempelan kata mutiara untuk persiapan memasuki Perguruan Tinggi di dinding kelas					
3	Lingkungan kelas di desain untuk persiapan memasuki Perguruan Tinggi					
Bangunan Gedung						
4	Sekolah menyediakan bangunan aula bila ada kunjungan dari Perguruan Tinggi yang akan mempromosikan Universitasnya					
5	Sekolah memasang branner atau spanduk tentang Perguruan Tinggi pada dinding sekolah					
6	Suasana lingkungan sekolah cukup kondusif dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Perguruan Tinggi					
7	Sekolah jarang menerima kedatangan Perguruan Tinggi untuk sosialisasi					
8	Saya merasakan manfaat dari adanya kegiatan pengenalan Perguruan Tinggi di sekolah					
Sarana dan Prasarana						
9	Tersedia mading sekolah untuk menempelkan brosur-brosur Perguruan Tinggi					
10	Semua ruang di sekolah telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang promosi dari Perguruan Tinggi					
11	Saya merasakan manfaat dengan adanya semua fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang ke Perguruan Tinggi					
Hubungan dengan Guru						
12	Bapak/ibu guru memiliki hubungan yang sangat akrab dengan para siswa untuk membicarakan perencanaan memasuki Perguruan Tinggi					

13	Bapak/ibu guru dengan senang hati mendengarkan masalah yang dialami oleh siswa serta berusaha mencari jalan keluarnya					
14	Saya bertanya kepada guru mengenai masalah-masalah masuk ke Perguruan Tinggi					
15	Ketika saya mengalami kesulitan di sekolah, guru membantu saya					
16	Bapak/ibu guru senantiasa bertanya tentang cita-cita dan keinginan untuk masa depan					
Hubungan dengan Staf Sekolah						
17	Saya bertegur sapa dengan staf tata usaha yang ada di sekolah untuk mendekati diri ketika meminta bantuan untuk informasi Perguruan Tinggi					
18	Saya menggunakan jasa pegawai staf tata usaha untuk memperoleh bantuan dalam menyelesaikan masalah di sekolah terutama mengenai Perguruan Tinggi					
19	Keberadaan staf tata usaha sangat penting untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai Perguruan Tinggi					
Hubungan dengan Teman dan Alumni						
20	Saya berdiskusi dengan teman di kelas mengenai Perguruan Tinggi					
21	Saya dan teman di kelas saling bertukar informasi mengenai Perguruan Tinggi					
22	Keberadaan teman di sekolah berarti penting bagi saya untuk berbagi pengetahuan tentang Perguruan Tinggi					
23	Saya memiliki teman yang telah menjadi alumni dan menerima informasi tentang Perguruan Tinggi berdasarkan pengalaman mereka					
24	Saya tidak malu bertanya kepada alumni untuk mencari tahu tentang Perguruan Tinggi					

Motivasi Belajar

Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan jawaban anda pada kolom pernyataan di bawah ini:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Kondisi Psikologis Siswa						
1	Saya rajin ke sekolah dan tidak suka membolos					
2	Saya merasa bersemangat untuk mengikuti setiap pelajaran					
3	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri					
4	Saya berusaha untuk tidak membolos meskipun banyak tugas yang diberikan oleh guru					
5	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi					
6	Saya kesulitan untuk fokus dalam menerima materi pelajaran					
Perubahan Tingkah Laku						
7	Bila menghadapi kesulitan dalam pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya					
8	Saya membuat jadwal kegiatan di rumah sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar					
9	Saya merencanakan kegiatan belajar setiap hari					
10	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan					
11	Saya hadir tepat waktu ketika mulai memasuki jam pelajaran awal maupun jam setelah istirahat					
12	Saya menyempatkan waktu untuk belajar setiap hari					
13	Saya terbiasa menunda-nunda dalam membuat tugas					
Keinginan Belajar						
14	Saya mempelajari dan latihan mengerjakan soal terlebih dahulu untuk menghadapi ujian/ulangan demi mendapatkan nilai yang lebih baik					
15	Saya berusaha mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru					

16	Saya mengerjakan soal di buku paket dalam mempersiapkan ujian					
17	Saya mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran karena bisa memperkaya ilmu					
18	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah					
19	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus					
20	Saya hanya belajar di sekolah tanpa mengulang pelajaran di rumah					
Mendengarkan Penjelasan Guru						
21	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru					
22	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti					
23	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru					
24	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru					
25	Semangat belajar saya menurun karena materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik					

TERIMA KASIH

**Langkah-langkah perhitungan uji validitas disertai butir no 1
Variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)**

Kolom ΣY_t	=	Jumlah skor total =	2840
Kolom ΣY_t^2	=	Jumlah kuadrat skor total =	269728
Kolom Σy_t^2	=	$\Sigma Y_t^2 - \frac{(\Sigma Y_t)^2}{n} = 269728 - \frac{2840^2}{30} =$	874.67
Kolom ΣY	=	Jumlah skor tiap butir =	132
Kolom ΣY^2	=	Jumlah kuadrat skor tiap butir = $4^2 + 4^2 + 4^2 + \dots + 5^2$ = 588	
Kolom Σy^2	=	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = 588 - \frac{132^2}{30} =$	7.20
Kolom $\Sigma Y \cdot Y_t$	=	Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan = $(4 \times 95) + (4 \times 91) + (4 \times 99) + \dots + (5 \times 98)$ = 12534	
Kolom $\Sigma y \cdot y_t$	=	$\Sigma Y \cdot Y_t - \frac{(\Sigma Y)(\Sigma Y_t)}{n} = 12534 - \frac{132 \times 2840}{30}$ = 38.00	
Kolom r_{hitung}	=	$\frac{\Sigma y \cdot y_t}{\sqrt{\Sigma y^2 \cdot \Sigma y_t^2}} = \frac{38.00}{\sqrt{7.20 \cdot 874.67}} =$	0.48

Kriteria valid adalah 0.361 atau lebih, kurang dari 0.361 dinudatkan drop

RELIABILITAS HASIL UJI CODA INSTRUMEN
Nilai Melanjutkan ke Program Tinggi [VI]

R	DITIR PERNYATAAN																						T Total	T2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	4	4	4	4	2	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	88	6488
2	4	4	4	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	76	5776	
3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	6564	
4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	77	5329	
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88	7744	
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	5184	
7	5	5	4	3	5	2	4	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	78	6084	
8	5	5	4	3	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88	6488		
9	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68	4624	
10	4	5	5	3	4	2	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	77	5329	
11	4	4	3	2	2	2	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	4356	
12	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	88	6488	
13	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87	7569	
14	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	82	6724	
15	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	82	6724	
16	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	85	7225	
17	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88	7744	
18	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	73	5329	
19	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	73	6244	
20	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	88	6488	
21	5	4	4	3	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	82	6724	
22	4	4	4	3	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	78	6084	
23	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	77	5329	
24	4	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	77	5329	
25	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	76	5776	
26	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	77	5329	
27	4	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	88	6488	
28	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	73	6244	
29	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	78	6084	
30	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	83	6889	
T_i	152	154	122	185	138	184	156	131	144	158	131	143	134	148	144	115	141	142	2366	187928				
Jumlah yg valid	18																							
Jumlah total	25.154																							
alpha kullie	1.2483	1.2575	1.4832	1.6724	1.4552	1.5333	1.2575	1.3782	1.4655	1.4368	1.2482	1.4854	1.3264	1.2233	1.4655	1.4885	1.2472	1.28						
alpha Yaw. Dullie	5.863																							
alpha Cronbach	0.8418																							

simpulan : Dari perhitungan di atas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,84 dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori >0,80-1,00. Maka instrumen memiliki tingkat keandalan yang sangat baik.

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Keandalan
0,8 - 0,20	Kurang Andal
>0,20 - 0,40	Rendah Andal
>0,40 - 0,60	Cukup Andal
>0,60 - 0,80	Andal
>0,80 - 1,00	Sangat Andal

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL X1

R	BUTIR PERNYATAAN																								X Total	X2	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	5	4	93	8649
2	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	105	11025
3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	113	12769
4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	97	9409	
5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	102	10404	
6	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	98	9604	
7	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	2	3	4	4	4	3	4	5	91	8281	
8	3	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	99	9801	
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	93	8649	
10	3	5	5	3	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	91	8281	
11	4	4	5	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	5	5	4	5	4	91	8281	
12	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	82	6724	
13	2	2	3	3	3	4	5	2	4	3	4	3	3	5	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	90	8100	
14	3	5	3	4	4	4	3	2	5	3	5	3	3	4	4	3	2	2	5	4	3	5	4	4	87	7569	
15	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	1	5	5	5	5	4	5	104	10816	
16	3	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	3	3	4	3	3	3	1	4	5	3	3	3	5	90	8100	
17	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	111	12321	
18	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	5	5	4	4	4	100	10000	
19	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	88	7744	
20	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	1	5	5	4	5	5	4	98	9604	
21	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	1	5	4	4	5	5	5	98	9604	
22	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	92	8464	
23	3	4	4	5	3	3	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	93	8649	
24	4	4	5	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94	8836	
25	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	1	4	4	4	3	5	5	95	9025	
26	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	3	5	4	3	3	1	5	4	4	4	5	5	97	9409	
27	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	1	5	4	5	4	5	5	101	10201	
28	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	99	9801	
29	4	4	4	4	5	3	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	93	8649	
30	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	100	10000	
\$Xi	108	126	127	123	125	115	128	93	139	112	138	121	109	120	119	116	107	70	134	132	127	126	135	133	2885	278763	
\$Xi²	404	546	549	517	533	451	562	311	651	424	642	493	407	432	481	458	397	188	606	588	549	560	617	601			
\$Xix	10474	12176	12277	11915	12102	11137	12358	9014	13403	10795	13316	11718	10538	11591	11499	11223	10353	6737	12924	12716	12269	12363	13025	12846			
r₁₂	0.62	0.39	0.52	0.67	0.64	0.67	0.34	0.41	0.37	0.28	0.46	0.68	0.46	0.4	0.51	0.6	0.44	0.03	0.38	0.22	0.45	0.4	0.38	0.45			
r₁₃	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36		
Ket	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	valid	valid	drop	valid	drop	valid	drop	valid	valid	valid	valid									

**Langkah-langkah perhitungan uji validitas disertai butir no 1
Variabel Lingkungan Sekolah (X1)**

- | | | | |
|-----|--|---|---|
| 1. | Kolom ΣX_k | = | Jumlah skor total = 2885 |
| 2. | Kolom ΣX_k^2 | = | Jumlah kuadrat skor total = 278769 |
| 3. | Kolom ΣX_k^2 | = | $\Sigma X_k^2 - \frac{(\Sigma X_k)^2}{n} = 278769 - \frac{2885^2}{30} = 1328.17$ |
| 4. | Kolom ΣX | = | Jumlah skor tiap butir = 108 |
| 5. | Kolom ΣX^2 | = | Jumlah kuadrat skor tiap butir
= $3^2 + 3^2 + 5^2 + \dots + 3^2$
= 404 |
| 6. | Kolom ΣX^2 | = | $\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n} = 404 - \frac{108^2}{30} = 15.20$ |
| 7. | Kolom $\Sigma X \cdot X_k$ | = | Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan
= $(3 \times 93) + (3 \times 105) + (5 \times 113) + \dots + (3 \times 100)$
= 10474 |
| 8. | Kolom $\Sigma X \cdot X_k$ | = | $\Sigma X \cdot X_k - \frac{(\Sigma X)(\Sigma X_k)}{n} = 10474 - \frac{108 \times 2885}{30} = 88.00$ |
| 9. | Kolom r_{hitung} | = | $\frac{\Sigma X \cdot X_k}{\sqrt{\Sigma X^2 \cdot \Sigma X_k^2}} = \frac{88.00}{\sqrt{15.20 \cdot 1328.17}} = 0.619$ |
| 10. | Kriteria valid adalah 0.361 atau lebih. kurana dari 0.361 dinvatakan droo. | | |

RELIABILITAS HASIL UJI COBA INSTRUMEN
Lingkungan Sekolah [X1]

R	DITUR PERNYATAAN																								X Total	X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	88	5488
2	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	89	7921	
3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	96	9216	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	82	6724	
5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	89	7921	
6	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	89	7921	
7	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	78	6084	
8	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	84	7056	
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78	6084	
10	3	5	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	75	5625	
11	4	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	77	5929	
12	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	67	4489	
13	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5625	
14	3	5	3	4	4	4	2	5	5	3	3	4	4	4	3	2	5	3	5	4	4	4	4	75	5625	
15	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	89	7921	
16	3	4	5	5	4	4	3	5	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	5	75	5625	
17	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	94	8836	
18	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	84	7056	
19	3	3	4	3	4	3	2	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	79	6241	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	85	7225	
21	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	84	7056	
22	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	77	5929	
23	3	4	4	5	3	3	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	6084	
24	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	6084	
25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	82	6724	
26	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	5	4	3	5	4	3	5	4	4	5	5	5	89	7921	
27	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	87	7569	
28	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	89	7921	
29	4	4	4	4	5	3	2	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	6084	
30	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	85	7225	
ΣXi	100	126	127	123	125	115	93	133	130	121	103	120	119	116	107	134	127	120	135	133	133	133	2449	288119		
Σ (jumlah kuadrat)	28																									
Varians total	48.332																									
Varians bulat	0.5241	0.5793	0.332	0.4379	0.4195	0.3586	0.7028	0.2482	0.2483	0.3782	0.3782	0.4498	0.3892	0.3264	0.5293	0.2575	0.392	0.4782	0.3276	0.332						
Indk. Var. Bulat	0.4575																									
Alpha Cronbach	0.84																									

Kesimpulan: Dari perhitungan di atas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,84 dimana nilai tersebut termasuk ke dalam kategori >0,80-1,00. Maka instrumen memiliki tingkat keandalan yang sangat baik.

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Keandalan
0,8 - 0,90	Kurang Andal
>0,90 - 0,95	Rendah Andal
>0,95 - 0,98	Cukup Andal
>0,98 - 0,99	Andal
>0,99 - 1,00	Sangat Andal

**Langkah-langkah perhitungan uji validitas disertai butir no 1
Variabel Motivasi Belajar (X2)**

1. Kolom ΣX_i = Jumlah skor total = 2794
2. Kolom ΣX_i^2 = Jumlah kuadrat skor total = 262258
3. Kolom ΣX_i^2 = $\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n} = 262258 - \frac{2794^2}{30} = 2043.47$
4. Kolom ΣX = Jumlah skor tiap butir = 116
5. Kolom ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor tiap butir
= $4^2 + 5^2 + 4^2 + \dots + 4^2$
= 458
6. Kolom ΣX^2 = $\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n} = 458 - \frac{116^2}{30} = 9.47$
7. Kolom $\Sigma X_i X_i$ = Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan
= $(4 \times 98) + (5 \times 92) + (4 \times 97) + \dots + (4 \times 98)$
= 10870
8. Kolom $\Sigma X_i X_i$ = $\Sigma X_i X_i - \frac{(\Sigma X)(\Sigma X_i)}{n} = 10870 - \frac{116 \times 2794}{30}$
= 66.53
9. Kolom r_{hitung} = $\frac{\Sigma X_i X_i}{\sqrt{\Sigma X^2 \cdot \Sigma X_i^2}} = \frac{66.53}{\sqrt{9.47 \cdot 2043.47}} = 0.48$
10. Kriteria valid adalah 0.361 atau lebih. kurang dari 0.361 dinyatakan drop.

RELIABILITAS HASIL UJI COBA INSTRUMEN
Hasil Uji Belajar (IZ)

R	DITJE PERNYATAAN																									Σ Total	IZ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	7856	
2	5	2	2	3	4	3	4	3	4	5	3	5	5	2	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	76	5776	
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	4	4	1	5	5	1	5	5	88	7744		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	81	6561	
5	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	4	5	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	77	5929	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	83	6889	
7	4	4	2	3	5	5	5	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	5	4	1	3	5	4	1	3	75	5625	
8	5	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	78	6084	
9	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	78	6084	
10	3	4	3	3	4	2	5	5	3	3	3	4	2	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	71	5041	
11	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	71	5041	
12	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	66	4356	
13	4	2	2	3	5	2	4	4	3	3	5	1	4	3	5	1	4	3	5	1	5	3	1	5	5	78	4500	
14	3	4	4	3	3	2	5	5	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	74	5476	
15	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	71	5041	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	7225	
17	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	5	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	78	4500	
18	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	1	3	4	3	4	3	76	5776	
19	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	1	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	1	3	4	72	5184
20	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	81	6561	
21	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	83	6889	
22	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	75	5625	
23	4	4	3	4	3	2	5	5	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	75	5625	
24	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	2	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	73	5329	
25	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	78	6084		
26	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	73	5329			
27	4	4	4	4	5	2	5	5	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	5	73	5329		
28	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	5	83	6889			
29	3	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	5	88	7744		
30	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	85	7225			
ΣIZ	116	186	186	118	128	183	133	133	118	113	138	74	116	112	116	78	124	183	97	113	123	2368	187332					
Σ (jumlah valid)	21																											
Varians total	53.354																											
Varians belajar	0.33	0.68	0.67	0.37	0.55	0.84	0.24	0.53	0.54	0.38	0.38	1.22	0.33	0.34	0.26	1.21	0.33	0.38	1.63	0.53	0.42							
Index Var. Belajar	11.33																											
Alpha Cronbach	0.841																											

Catatan: Dari perhitungan di atas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,84 dimana nilai tersebut termasuk ke dalam kategori >0,8-1,00. Maka instrumen memiliki tingkat keandalan yang sangat baik.

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Keandalan
0,8 - 0,28	Kurang Andal
>0,28 - 0,48	Rendah Andal
>0,48 - 0,68	Cukup Andal
>0,68 - 0,88	Andal
>0,88 - 1,00	Sangat Andal

Lampiran 7

KUESIONER FINAL PENELITIAN

Bersama ini Peneliti sampaikan kepada saudara, bahwa Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa IPS Kelas XII*”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian pendidikan pada program Strata 1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas diri anda dengan benar.
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan pada angket ini.
3. Pastikan semua pernyataan telah anda isi sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
No. Responden : (Diisi oleh Peneliti)
Jenis Kelamin :
Alamat (Kel./Kec.) :
Transportasi ke sekolah :

Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan jawaban anda pada kolom pernyataan di bawah ini:

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Rasa Tertarik						
1	Saya akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena lulusan Perguruan Tinggi lebih terjamin kehidupannya					
2	Perkembangan dunia kerja di masa datang lebih membutuhkan lulusan Perguruan Tinggi sehingga saya berkeinginan menjadi sarjana					
3	Dengan melanjutkan ke Perguruan Tinggi nantinya akan mudah mendapatkan pekerjaan					
4	Biaya kuliah termasuk mahal, maka saya akan berpikir-pikir dahulu untuk masuk Perguruan Tinggi					
5	Saya tidak tertarik melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena banyak lulusan dari Perguruan Tinggi yang menganggur					
Rasa Lebih Suka						
6	Saya membaca buku panduan memasuki Perguruan Tinggi					
7	Saya mencari informasi tentang Perguruan Tinggi yang ingin saya masuki					
Perasaan Senang						
8	Saya senang bila orang tua dan guru mengarahkan saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi					
9	Setelah lulus dari SMA saya akan senang jika diterima di Perguruan Tinggi					
10	Saya merasa senang ketika di ajak teman membicarakan masalah Perguruan Tinggi					
Kecenderungan Hati						
11	Saya sadar melanjutkan ke Perguruan Tinggi merupakan hal yang penting untuk masa depan					

12	Dorongan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berasal dari dalam diri saya sendiri					
13	Sebagian besar pencari kerja saat ini berpendidikan tinggi sehingga mendorong saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi					
14	Pendidikan di tingkat SMA saya rasa sudah cukup					
Keinginan Besar						
15	Setelah lulus dari SMA saya ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi					
16	Di lingkungan tempat tinggal saya sebagian besar adalah sarjana sehingga menumbuhkan keinginan saya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi					
17	Saya berusaha dengan belajar lebih giat agar dapat bersaing untuk masuk ke Perguruan Tinggi					
18	Saya membutuhkan pengetahuan lebih sebagai bekal masa depan sehingga saya merasa perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi					

Lingkungan Sekolah

Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan jawaban anda pada kolom pernyataan di bawah ini:

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Kondisi Ruang Kelas						
1	Terdapat mading kelas untuk info Perguruan Tinggi					
2	Ada tempelan kata mutiara untuk persiapan memasuki Perguruan Tinggi di dinding kelas					
3	Lingkungan kelas di desain untuk persiapan memasuki Perguruan Tinggi					
Bangunan Gedung						
4	Sekolah menyediakan bangunan aula bila ada kunjungan dari Perguruan Tinggi yang akan mempromosikan Universitasnya					
5	Sekolah memasang branner atau spanduk tentang Perguruan Tinggi pada dinding sekolah					
6	Suasana lingkungan sekolah cukup kondusif dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Perguruan Tinggi					
7	Saya merasakan manfaat dari adanya kegiatan pengenalan Perguruan Tinggi di sekolah					
Sarana dan Prasarana						
8	Tersedia mading sekolah untuk menempelkan brosur-brosur Perguruan Tinggi					
9	Saya merasakan manfaat dengan adanya semua fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang ke Perguruan Tinggi					
Hubungan dengan Guru						
10	Bapak/ibu guru memiliki hubungan yang sangat akrab dengan para siswa untuk membicarakan perencanaan memasuki Perguruan Tinggi					
11	Bapak/ibu guru dengan senang hati mendengarkan masalah yang dialami oleh siswa serta berusaha mencari jalan keluarnya					

12	Saya bertanya kepada guru mengenai masalah-masalah masuk ke Perguruan Tinggi					
13	Ketika saya mengalami kesulitan belajar di sekolah, guru membantu saya					
14	Bapak/ibu guru senantiasa bertanya tentang cita-cita dan keinginan untuk masa depan					
Hubungan dengan Staf Sekolah						
15	Saya bertegur sapa dengan staf tata usaha yang ada di sekolah untuk mendekati diri ketika meminta bantuan untuk informasi Perguruan Tinggi					
16	Keberadaan staf tata usaha sangat penting untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai Perguruan Tinggi					
Hubungan dengan Teman dan Alumni						
17	Saya dan teman di kelas saling bertukar informasi mengenai Perguruan Tinggi					
18	Keberadaan teman di sekolah berarti penting bagi saya untuk berbagi pengetahuan tentang Perguruan Tinggi					
19	Saya memiliki teman yang telah menjadi alumni dan menerima informasi tentang Perguruan Tinggi berdasarkan pengalaman mereka					
20	Saya tidak malu bertanya kepada alumni untuk mencari tahu tentang Perguruan Tinggi					

Motivasi Belajar

Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan jawaban anda pada kolom pernyataan di bawah ini:

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Kondisi Psikologis Siswa						
1	Saya rajin ke sekolah dan tidak suka membolos					
2	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri					
3	Saya berusaha untuk tidak membolos meskipun banyak tugas yang diberikan oleh guru					
4	Saya kesulitan untuk fokus dalam menerima materi pelajaran					
Perubahan Tingkah Laku						
5	Bila menghadapi kesulitan dalam pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya					
6	Saya membuat jadwal kegiatan di rumah sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar					
7	Saya merencanakan kegiatan belajar setiap hari					
8	Saya hadir tepat waktu ketika mulai memasuki jam pelajaran awal maupun jam setelah istirahat					
9	Saya menyempatkan waktu untuk belajar setiap hari					
10	Saya terbiasa menunda-nunda dalam membuat tugas					
Keinginan Belajar						
11	Saya mempelajari dan latihan mengerjakan soal terlebih dahulu untuk menghadapi ujian/ulangan demi mendapatkan nilai yang lebih baik					

12	Saya berusaha mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru					
13	Saya mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran karena bisa memperkaya ilmu					
14	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah					
15	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus					
16	Saya hanya belajar di sekolah tanpa mengulang pelajaran di rumah					
Mendengarkan Penjelasan Guru						
17	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru					
18	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti					
19	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru					
20	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru					
21	Semangat belajar saya menurun karena materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik					

TERIMA KASIH

Lampiran 8

INSTRUMEN FINAL PENELITIAN VARIABEL Y																		
R	BUTIR PERNYATAAN																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	4	3	5	5	3	4	3	3	2	5	3	3	5	5	5	5	5
2	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4
3	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	1	4	4	5	5	2	5	5
4	3	5	3	3	5	2	3	5	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4
5	3	4	2	3	5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4
6	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	2	3	4	5	4	5	4
7	4	4	3	4	4	4	4	5	5	2	3	3	4	4	4	2	4	5
8	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	5	4	4	3	3
9	4	4	5	2	5	2	3	5	5	5	4	3	2	5	3	4	4	5
10	4	4	3	3	4	4	5	5	5	2	3	3	5	4	4	3	3	4
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
12	4	5	1	4	4	5	1	5	5	3	1	2	5	5	5	4	5	5
13	4	5	3	5	5	2	3	4	3	3	4	5	3	5	5	1	5	3
14	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	2	2	4	5	4	5	5
15	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4
16	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	2	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4
19	3	4	3	4	5	4	4	5	5	3	3	3	4	5	5	4	4	4
20	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5
21	5	3	4	4	4	4	3	5	3	2	4	3	2	4	5	2	4	4
22	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	5
23	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
24	5	4	3	2	5	4	3	4	3	2	3	3	3	5	5	4	5	5
25	5	4	3	4	5	4	4	4	4	2	5	3	3	4	4	3	5	3
26	4	5	4	4	5	4	3	5	5	3	4	3	4	5	5	2	5	4
27	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
28	4	5	4	4	5	3	4	3	3	3	4	3	3	5	5	4	5	5
29	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	2	2	4	5	5	4	5	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
31	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4
32	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	5	4	4	4	5
33	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5
34	4	4	5	3	4	3	2	5	5	5	2	4	4	4	5	4	4	5
35	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	3	3	2

36	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5
37	3	5	2	4	5	5	4	3	3	4	5	1	3	5	5	5	5	3
38	4	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	3	4	5	5	2	5	4
39	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3
40	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5
41	4	4	2	3	5	3	3	4	4	4	1	3	4	5	5	4	5	5
42	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	2	5	4	4	5	5
43	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4
44	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3
45	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	5	4	4	3	2
46	3	4	3	4	5	5	4	5	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4
47	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
48	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	3	2	5	4	1	3	5
49	5	4	3	4	5	3	3	4	4	2	5	3	3	4	5	4	5	4
50	4	5	1	4	4	4	5	3	4	2	3	3	5	5	5	5	5	4
51	4	3	4	4	3	4	3	5	4	5	2	3	4	4	5	5	5	5
52	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
53	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	2	4	2	4	1	2	2	5
54	2	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4
55	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	5
56	3	4	3	4	5	5	5	3	5	2	2	3	5	5	4	4	5	3
57	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	5	4	4	5
58	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	3	5	4
59	3	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5	3	4	5
60	3	5	2	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	5	5	4	5	5
61	3	3	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	4
62	3	5	3	4	4	4	5	3	4	5	2	3	2	4	5	3	4	3
63	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	5	5	3	4	4
64	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	3	1	3	2	5	5	4	5
65	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5
66	2	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	2	5	5	4	4	4
67	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	3
68	2	4	2	4	5	5	4	4	5	3	2	3	2	5	4	4	4	5
69	4	5	2	4	5	5	3	5	5	4	2	2	2	5	5	3	5	5
70	4	5	1	5	4	5	4	5	5	4	1	5	4	5	5	5	5	4

71	3	4	3	4	5	5	4	5	5	4	1	3	3	5	5	4	5	5
72	1	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	2	5	4	4	5	5
73	4	5	2	4	5	5	4	5	5	3	1	3	4	5	5	5	5	5
74	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4
75	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4
76	3	4	3	3	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4
77	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	5	5	5	5	5
78	4	5	1	4	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	5	4	5	4
79	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	2	4	5	5	4	5	4
80	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
81	4	4	3	5	3	3	5	5	1	1	2	3	5	4	3	5	5	2
82	3	4	3	4	5	4	3	4	2	2	2	3	3	4	5	3	4	4
83	4	4	1	4	4	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5
84	3	4	3	3	4	3	4	5	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3
85	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	4	5	4	5	4
86	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5
87	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	5	2	3	4	5	4	5	4
88	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	1	5	4	4	5	4	5	5
89	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	5	4
90	4	5	4	5	5	3	5	3	3	5	4	4	4	5	3	4	5	5
91	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4
92	3	5	3	3	5	2	3	5	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4
93	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	2	3	4	5	4	5	4
94	4	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	3	5	4	4	5	5
95	4	4	3	3	4	4	5	5	5	2	3	3	5	4	4	3	3	4
96	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	2	2	5	5	5	4	5	5
97	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	2	2	4	5	4	5	5
98	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4
100	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5
SYi	357	428	316	378	441	391	383	423	408	358	315	315	339	443	447	374	438	424
SYi2	1329	1866	1088	1474	1979	1593	1527	1845	1728	1394	1143	1069	1229	1999	2047	1478	1972	1858
SYiYt	24972	29961	22230	26521	30847	27398	26881	29652	28654	25167	22195	22058	23761	31067	31337	26271	30770	29782

INSTRUMEN FINAL PENELITIAN VARIABEL X1

R	BUTIR PERNYATAAN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	3	5	5	3	4	3	3	2	5	3	3	5	4	4	4	4	4	3
2	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	3
3	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	3	3	5	2	3	5	4	4	1	4	3	5	4	5	4	5	4	4
5	3	4	2	3	5	4	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4
6	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4
7	4	4	3	4	4	4	4	5	5	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2
8	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	5	5	3	4	4	4	3
9	4	4	5	2	5	2	3	5	5	5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	3	3	4	4	5	5	5	2	3	3	5	4	5	3	3	4	3	3
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
12	4	4	1	4	3	5	1	5	5	3	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3
13	4	5	3	5	5	2	3	4	3	3	4	5	3	4	5	4	5	4	3	2
14	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	2	2	5	5	3	4	5	4	3
15	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	5	3	5	5	5	4
16	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	3
17	2	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	5	5	4
19	3	4	3	4	5	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	3
20	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	2	4	5	5	3	5	5	4	4
21	5	3	4	4	4	4	3	5	3	2	4	3	2	5	5	4	4	5	4	4
22	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
23	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	5	4	4	4	5	5	3
24	5	4	3	2	5	4	3	4	3	2	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4
25	5	4	3	4	5	4	4	4	4	2	5	3	3	5	3	4	5	4	4	4
26	4	5	4	4	5	4	3	5	5	3	4	3	4	5	4	3	5	5	4	4
27	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	4
28	4	5	4	4	5	3	4	3	3	3	4	3	3	5	3	4	4	5	4	4
29	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	3
31	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3
32	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	5	4	4	4	5	4	4
33	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	2
34	4	4	5	3	4	3	2	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2
35	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4

36	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
37	3	5	2	4	5	5	4	3	3	4	5	1	3	4	4	5	5	4	4	4
38	4	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4
39	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
40	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4	3	3	3	5	3
41	4	4	2	3	5	3	3	4	4	4	1	3	4	5	5	4	3	3	5	2
42	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3
43	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	5	5	3	3	4	3	2
44	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	2
45	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	5	5	4	4	5	4
46	3	4	3	4	5	4	4	5	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
47	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4
48	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	3	2	4	4	4	4	3	5	4
49	5	4	3	4	5	3	3	4	4	2	5	3	3	4	5	3	4	3	4	2
50	4	5	1	4	4	4	5	3	4	2	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4
51	4	3	4	4	3	4	3	5	4	5	2	3	4	5	4	4	3	4	4	4
52	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	3	4	4	2
53	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	2
54	2	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3
55	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4
56	3	4	3	4	5	5	5	3	5	2	2	3	5	5	4	3	3	4	4	3
57	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	5	5	4	3	4	4	4
58	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2
59	3	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	1	2	4	4	4	3	3	4	2
60	3	5	2	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4
61	3	3	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
62	3	5	3	4	4	4	5	3	4	5	2	3	2	5	4	4	5	5	5	5
63	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5
64	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	3	1	3	5	4	4	4	4	4	5
65	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4
66	2	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	2	4	5	4	4	4	5	4
67	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	5
68	2	4	2	4	5	5	4	4	5	3	2	3	2	5	5	4	4	4	5	5
69	4	5	2	4	5	5	3	5	5	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3
70	4	5	1	5	4	5	4	5	5	4	1	5	4	5	4	3	3	4	5	5

71	3	4	3	4	5	5	4	5	5	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
72	3	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3
73	4	5	2	4	5	5	4	5	5	3	1	3	4	5	5	5	3	3	2	5	
74	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	
75	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	5	5	4	4	5	3	5	
76	3	4	3	3	5	5	4	4	4	5	2	4	4	5	4	3	3	4	4	5	
77	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	
78	4	5	1	4	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	5	5	4	5	5	4	
79	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	
80	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	
81	4	4	3	5	3	3	5	5	1	1	2	3	5	5	5	3	5	3	4	5	
82	3	4	3	4	5	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	5	4	
83	4	4	1	4	4	1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	
84	3	4	3	3	4	3	4	5	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	
85	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	5	4	4	4	4	4	4	
86	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	4	5	5	4	4	5	4	5	
87	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	5	2	3	5	5	4	4	4	5	5	
88	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	
89	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	5	4	4	
90	4	5	4	5	5	3	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	
91	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	
92	3	5	3	3	5	2	3	5	4	4	1	4	3	5	4	4	5	5	3	5	
93	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	
94	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	5	4	5	3	3	4	
95	4	4	3	3	4	4	5	5	5	2	3	3	5	5	4	4	5	4	4	5	
96	4	5	1	4	4	5	1	5	5	3	1	2	5	4	4	4	4	4	4	4	
97	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	2	2	3	2	4	3	3	2	4	
98	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
100	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	2	4	5	3	3	4	3	3	5	
SXi	357	427	307	376	438	387	379	421	407	357	308	311	335	450	426	384	393	416	409	379	
SXi ²	1323	1857	1031	1458	1954	1561	1503	1827	1721	1387	1104	1037	1197	2058	1858	1508	1587	1776	1725	1521	
SXi ^t	27409	32827	23730	28932	33642	29730	29252	32353	31310	27591	23800	23948	25785	34613	32750	29497	30244	32034	31481	29199	

INSTRUMEN FINAL PENELITIAN VARIABEL X2

R	BUTIR PERNYATAAN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5
2	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4
3	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	5	3	2	2	4
4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	5	3	3	3	4	3	5	2	2	2	3
5	4	4	3	4	4	2	4	5	3	5	3	3	2	5	5	5	2	3	2	3
6	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4
8	5	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	5	1	1	1
9	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	2	4	3	5	2	5	2	2
10	4	4	3	4	4	1	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	2	3
11	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	2	3	3	3	3	3
12	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	2	4	4
13	5	5	3	5	3	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	2	3	2	4
14	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	2	4	3	3
15	5	5	4	4	4	3	4	5	2	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4
16	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	1	4	4	4	2	5	2	2
17	5	4	3	4	4	3	4	5	5	2	2	4	5	2	3	5	2	3	2	1
18	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	2	4	5
19	5	5	4	4	4	3	4	5	5	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3
20	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	4	2	5
21	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4
22	5	5	4	5	4	3	4	5	4	2	2	5	5	5	3	5	3	4	3	4
23	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3
24	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	3	2	4	3	4
25	4	4	3	5	3	3	4	3	4	5	5	4	2	4	5	5	4	1	5	5
26	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	2	5	3	3	4	4	4
27	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3
28	5	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
29	5	5	4	5	4	3	2	5	5	5	5	3	4	5	4	2	5	4	5	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3
31	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3
32	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	5	4	4	4	3	2
33	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4
34	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	1	4	3	2	5	5	4	5	3	4
35	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	5	1	1	1	2	4

36	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	
37	5	5	5	5	3	2	5	5	5	3	1	5	5	4	2	5	1	5	2	5	
38	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	
39	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	
40	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	1	5	
41	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	2	4	2	3	
42	5	4	4	5	4	2	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	2	4	2	4	
43	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	3	1	2	2	4	
44	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	2	4	3	2
45	5	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	
46	4	4	4	4	4	4	3	4	5	1	4	4	4	5	3	4	2	5	3	3	
47	4	4	3	4	3	4	4	4	2	5	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	
48	5	4	3	4	4	3	5	5	5	5	3	5	3	3	4	5	1	5	4	3	
49	4	5	4	5	4	4	2	5	5	4	5	4	5	5	4	4	1	4	2	2	
50	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	2	3	
51	4	5	5	5	4	2	3	5	5	4	2	5	2	4	4	5	2	2	4	4	
52	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	3	5	
53	4	3	3	4	4	5	1	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	2	2	2	
54	5	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	3	
55	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	
56	5	4	4	5	3	2	5	5	3	3	4	5	2	4	5	3	4	3	3	5	
57	4	5	4	4	4	3	4	5	5	1	5	5	5	4	4	4	4	4	1	4	
58	4	4	3	5	4	3	4	5	5	3	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	
59	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	3	1	4	4	5	5	1	2	4	
60	5	5	4	5	4	4	5	5	4	2	4	3	4	5	5	4	2	3	4	4	
61	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	3	4	3	3	4	3	5	3	5	
62	4	5	3	4	3	4	2	5	5	1	5	4	5	4	3	3	2	1	1	1	
63	5	5	3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	5	3	5	3	2	3	3	
64	2	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	2	2	5	5	5	2	2	2	
65	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	2	4	4	4	4	5	2	2	3	3	
66	5	5	4	4	4	1	5	5	4	2	2	4	4	1	3	5	2	3	1	4	
67	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	2	5	4	2	3	4	2	4	3	4	
68	5	4	4	4	4	2	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	3	3	4	4	
69	5	5	3	5	4	4	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	2	2	2	
70	5	5	5	5	4	2	4	5	5	3	3	5	4	4	5	5	4	2	4	4	

71	5	5	4	5	4	3	4	5	5	3	1	5	5	5	4	5	3	3	4	4
72	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	5	4	5	3	5	1	3	3	3
73	5	5	5	5	4	2	4	5	5	2	2	5	5	5	2	4	5	3	5	3
74	4	4	4	4	4	5	2	4	5	5	4	3	5	4	5	1	3	1	1	5
75	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2
76	4	4	4	4	4	4	1	5	5	4	4	3	4	4	4	5	2	2	4	4
77	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	1	4	3	3
78	4	5	4	5	4	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5
79	5	5	4	5	4	3	5	5	5	2	1	5	5	4	3	4	2	3	2	4
80	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	5	2	1	2
81	4	3	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	1	3	5	3	2	3	2	5
82	4	5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3
83	4	5	4	5	5	5	5	5	2	3	5	5	2	1	5	5	3	4	4	2
84	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	1	3
85	4	5	4	5	4	2	4	5	5	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3
86	5	5	5	5	5	4	3	5	5	2	1	5	5	2	1	5	5	3	4	4
87	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3
88	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4
89	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	2	3	5	4	4	4	4	3	2	4
90	5	5	4	5	5	2	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	4	2	5
91	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4
92	3	4	3	4	4	2	2	4	3	5	3	3	3	4	3	5	2	2	2	3
93	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	5	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	5	1	1	1
95	4	4	3	4	4	1	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	2	3
96	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	2	4	4
97	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	2	4	3	3
98	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	1	4	4	4	2	5	2	2
99	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	2	4	5
100	5	3	4	5	5	4	3	5	5	2	3	5	4	4	4	4	3	2	2	4
SXi	442	449	383	450	388	317	378	457	446	386	339	414	376	387	402	425	305	311	283	348
SXi ²	1965	2046	1495	2025	1511	1083	1515	2106	2027	1606	1276	1745	1518	1575	1680	1867	1060	1099	903	1296
SXi ^t	35520	36320	30839	36224	31126	25377	30565	36831	35900	31195	27332	33370	30331	31200	32362	34261	24629	25290	23068	28173

Lampiran 9

DESKRIPSI DATA MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	100	58	82	69,78	5,124	26,254
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Output SPSS v.21.0

Menghitung rentang data

a. Rentang data = Nilai Maksimum – Nilai Minimum
 $= 82 - 58$
 $= 24$

b. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 100 \\ &= 1 + 6,6 \\ &= 7,6 \text{ (Dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

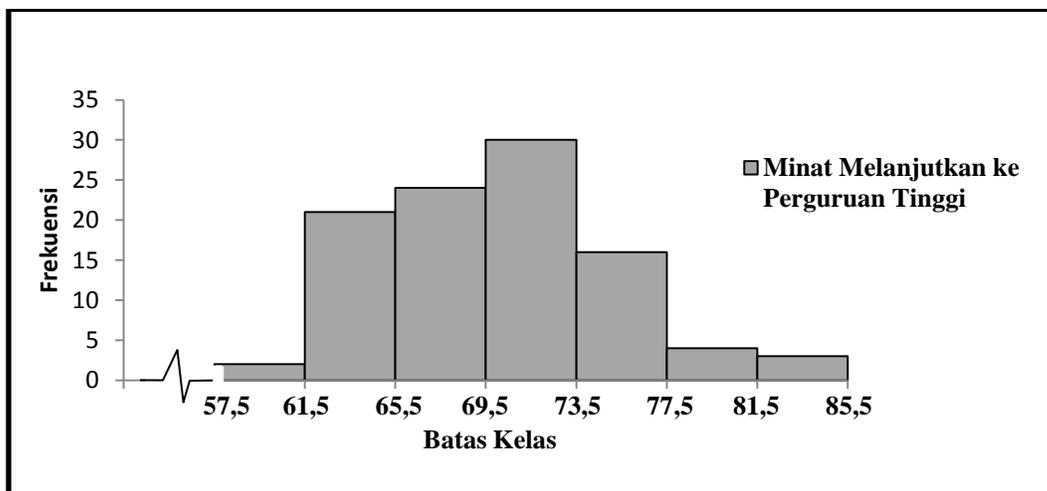
c. Menghitung panjang interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= \text{Rentang Data} / \text{Kelas Interval} \\ &= 24 / 7 \\ &= 3,4 \text{ (Dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Variabel Y)

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	57,5 – 61,5	2	2
2	61,5 – 65,5	21	21
3	65,5 – 69,5	24	24
4	69,5 – 73,5	30	30
5	73,5 – 77,5	16	16
6	77,5 – 81,5	4	4
7	81,5 – 85,5	3	3
Total		100	100

Sumber: Data diolah tahun 2016



Gambar IV.1

Grafik Histogram Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Sumber: Data diolah tahun 2016

DESKRIPSI DATA LINGKUNGAN SEKOLAH (X1)**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Lingkungan Sekolah	100	62	89	76,67	4,818	23,213
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Output SPSS v.21.0

Menghitung rentang data

a. Rentang data = Nilai Maksimum – Nilai Minimum
 $= 89 - 62$
 $= 27$

b. Menghitung banyaknya kelas interval

Kelas Interval = $1 + 3,3 \text{ Log } n$
 $= 1 + 3,3 \text{ Log } 100$
 $= 1 + 6,6$
 $= 7,6$ (Dibulatkan menjadi 7)

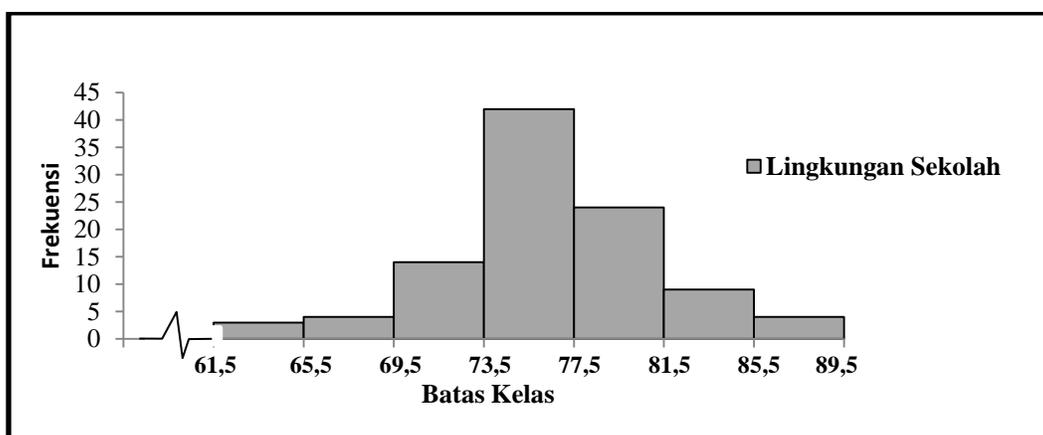
c. Menghitung panjang interval

Panjang Interval = Rentang Data / Kelas Interval
 $= 27 / 7$
 $= 3,8$ (Dibulatkan menjadi 4)

Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (Variabel X_1)

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	61,5 – 65,5	3	3
2	65,5 – 69,5	4	4
3	69,5 – 73,5	14	14
4	73,5 – 77,5	42	42
5	77,5 – 81,5	24	24
6	81,5 – 85,5	9	9
7	85,5 – 89,5	4	4
Total		100	100

Sumber: Data diolah tahun 2016



Gambar IV.2

Grafik Histogram Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah tahun 2016

DESKRIPSI DATA MOTIVASI BELAJAR (X2)**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Belajar	100	63	93	80,88	6,676	44,571
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Output SPSS v.21.0

Menghitung rentang data

a. Rentang data = Nilai Maksimum – Nilai Minimum
 $= 93 - 63$
 $= 30$

b. Menghitung banyaknya kelas interval

Kelas Interval = $1 + 3,3 \text{ Log } n$
 $= 1 + 3,3 \text{ Log } 100$
 $= 1 + 6,6$
 $= 7,6$ (Dibulatkan menjadi 7)

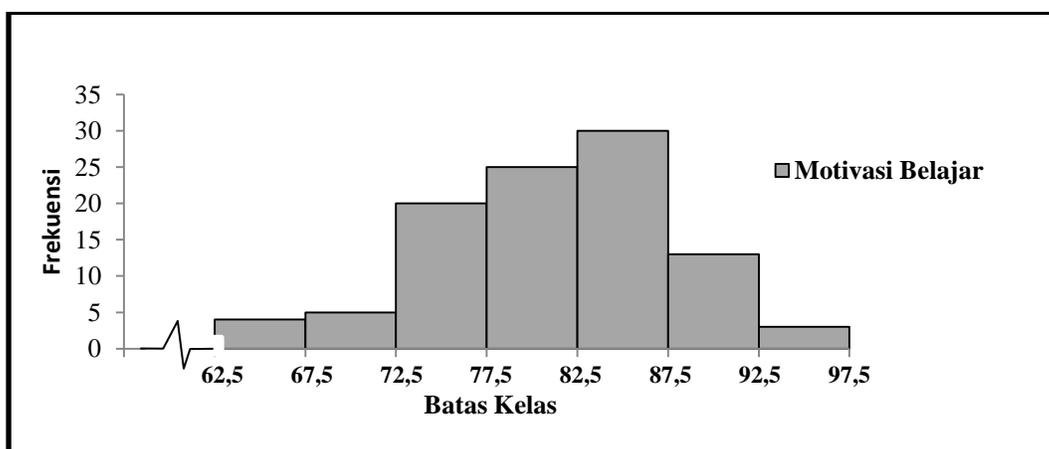
c. Menghitung panjang interval

Panjang Interval = Rentang Data / Kelas Interval
 $= 30 / 7$
 $= 4,2$ (Dibulatkan menjadi 5)

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Variabel X_2)

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	62,5 – 67,5	4	4
2	67,5 – 72,5	5	5
3	72,5 – 77,5	20	20
4	77,5 – 82,5	25	25
5	82,5 – 87,5	30	30
6	87,5 – 92,5	13	13
7	92,5 – 97,5	3	3
Total		100	100

Sumber: Data diolah tahun 2016



Gambar IV.3

Grafik Histogram Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2016

Lampiran 10

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,78	76,67	80,88
	Std. Deviation	5,124	4,818	6,676
Most Extreme Differences	Absolute	,072	,103	,085
	Positive	,072	,103	,042
	Negative	-,064	-,093	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,724	1,027	,846
Asymp. Sig. (2-tailed)		,671	,242	,472

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	1195,085	22	54,322	2,979	,000
		Linearity	840,420	1	840,420	46,089	,000
		Deviation from Linearity	354,665	21	16,889	,926	,560
	Within Groups		1404,075	77	18,235		
	Total		2599,160	99			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Uji Linearitas Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1401,927	28	50,069	2,969	,000
		Linearity	874,483	1	874,483	51,860	,000
		Deviation from Linearity	527,443	27	19,535	1,158	,305
	Within Groups		1197,233	71	16,862		
	Total		2599,160	99			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	1228,834	22	55,856	1,351	,168
		Linearity	429,104	1	429,104	10,378	,002
		Deviation from Linearity	799,730	21	38,082	,921	,566
	Within Groups		3183,726	77	41,347		
	Total		4412,560	99			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Koefisien Determinasi Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,493	3,649

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1307,364	2	653,682	49,085	,000 ^b
	Residual	1291,796	97	13,317		
	Total	2599,160	99			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Koefisien Jalur Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,067	6,467		1,093	,277
	Lingkungan Sekolah	,457	,080	,430	5,701	,000
	Motivasi Belajar	,342	,058	,446	5,921	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Koefisien Determinasi Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312 ^a	,097	,088	6,376

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	429,104	1	429,104	10,557	,002 ^b
	Residual	3983,456	98	40,648		
	Total	4412,560	99			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Koefisien Jalur Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,750	10,217		4,674	,000
	Lingkungan Sekolah	,432	,133	,312	3,249	,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Pengaruh Langsung Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,067	6,467		1,093	,277
	Lingkungan Sekolah	,457	,080	,430	5,701	,000
	Motivasi Belajar	,342	,058	,446	5,921	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Pengaruh Langsung Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,067	6,467		1,093	,277
	Lingkungan Sekolah	,457	,080	,430	5,701	,000
	Motivasi Belajar	,342	,058	,446	5,921	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Pengaruh Langsung Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,750	10,217		4,674	,000
	Lingkungan Sekolah	,432	,133	,312	3,249	,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Lampiran 10

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

RIWAYAT HIDUP



Rika Purnama Sari, dilahirkan di Tanjung Pinang pada tanggal 26 Januari 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Peneliti menjalani pendidikan di bangku SDN 002 Bintan dari tahun 2000 sampai 2006. Selanjutnya meneruskan ke pendidikan di bangku SMPN 12 Bintan dari tahun 2006 sampai 2009. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di bangku SMAN 5 Bintan dari tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 peneliti diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur Mandiri dan terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Peneliti melakukan Praktik Kerja Lapangan di Koperasi Karyawan PT Utama Karya Persero pada Januari 2015 dan Praktik Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 31 Jakarta Timur pada Agustus sampai Desember 2015.

Tahun 2016 peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa IPS Kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur” untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Untuk kritik dan saran silahkan hubungi Ponsel (08566741379).